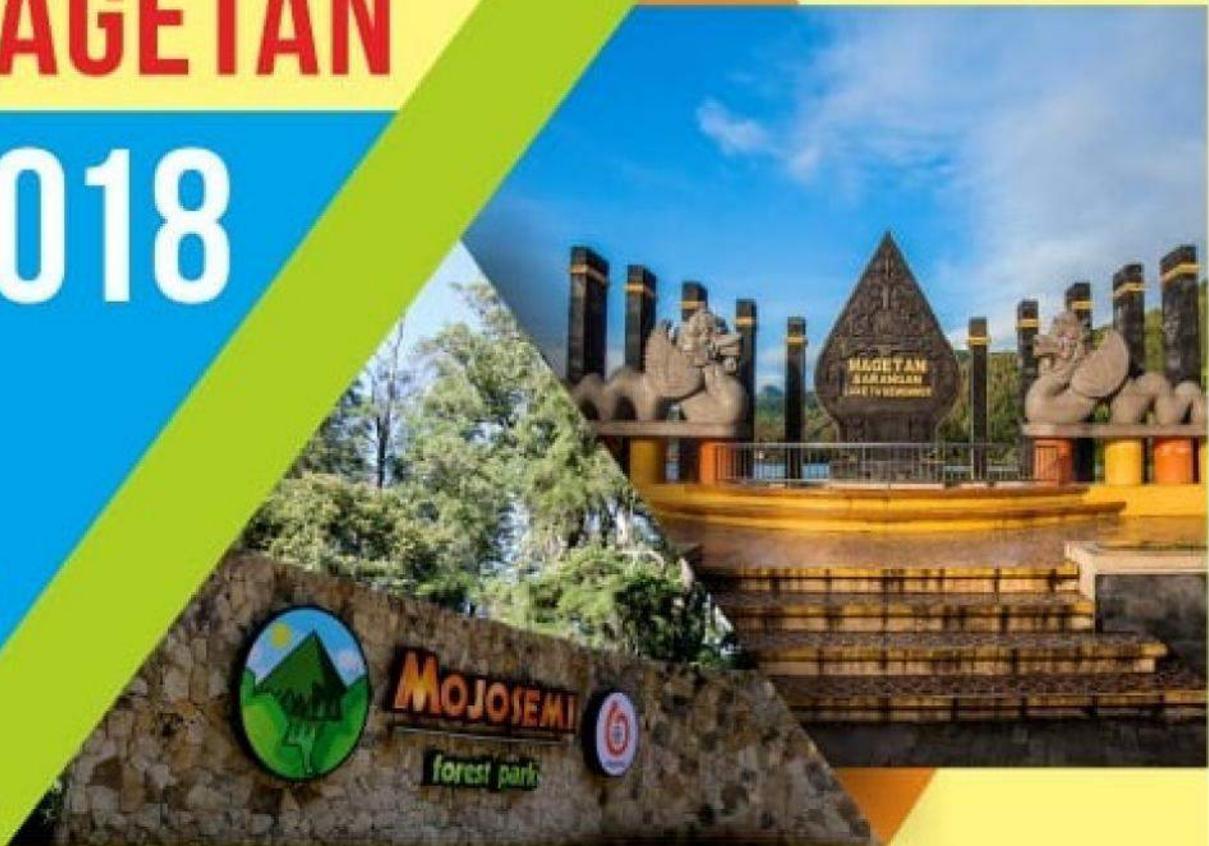


# STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAGETAN

# 2018



<https://>



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MAGETAN



# STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAGETAN

# 2018



# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAGETAN 2018**

No. Publikasi : 35200.1823

Katalog BPS : 1101002.3520

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : viii + 69 halaman

Cover : Telaga Wahyu

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

# **TIM PENYUSUN**

## **STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAGETAN 2018**

### **Pengarah**

Ribut Hadi Candra, S.H.,M.M.

### **Penanggung Jawab**

Khikmah Pancawati, SE.

### **Penyunting**

Khikmah Pancawati, SE.

### **Penulis dan Pengolah Data**

Widhi Sunartomo, S.E., M.Si.

### **Desain Infografis dan Layout**

Ima Sartika Dewi, S.ST.





## Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Magetan 2018** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Magetan yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Magetan.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Magetan 2018 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis secara sederhana.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Magetan 2018 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Magetan dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh dinas/instansi pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala BPS Kabupaten Magetan

Ribut Hadi Candra, S.H., M.M.  
NIP. 19720708 199203 1 004

*Majoremi  
Forest Park*



*Taman Wisata Genilangit*



*Telaga Sarangan*



## Daftar Isi

1. Geografi dan Iklim . . . . .	3	11. Industri . . . . .	42
2. Pemerintahan . . . . .	7	12. Listrik dan Air Bersih. . . . .	43
3. Penduduk . . . . .	11	13. Hotel dan Pariwisata . . . . .	44
4. Ketenagakerjaan . . . . .	15	14. Transportasi dan TIK . . . . .	47
5. Pendidikan . . . . .	19	15. Perbankan . . . . .	51
6. Kesehatan . . . . .	23	16. Harga-harga . . . . .	54
7. Perumahan . . . . .	27	17. Pengeluaran Penduduk . . . . .	57
8. Keamanan dan Ketertiban	31	18. PDRB Per Kapita . . . . .	59
9. Pembangunan Manusia . . . . .	35	19. Perbandingan Regional . . . . .	63
10. Pertanian . . . . .	39	Lampiran . . . . .	65



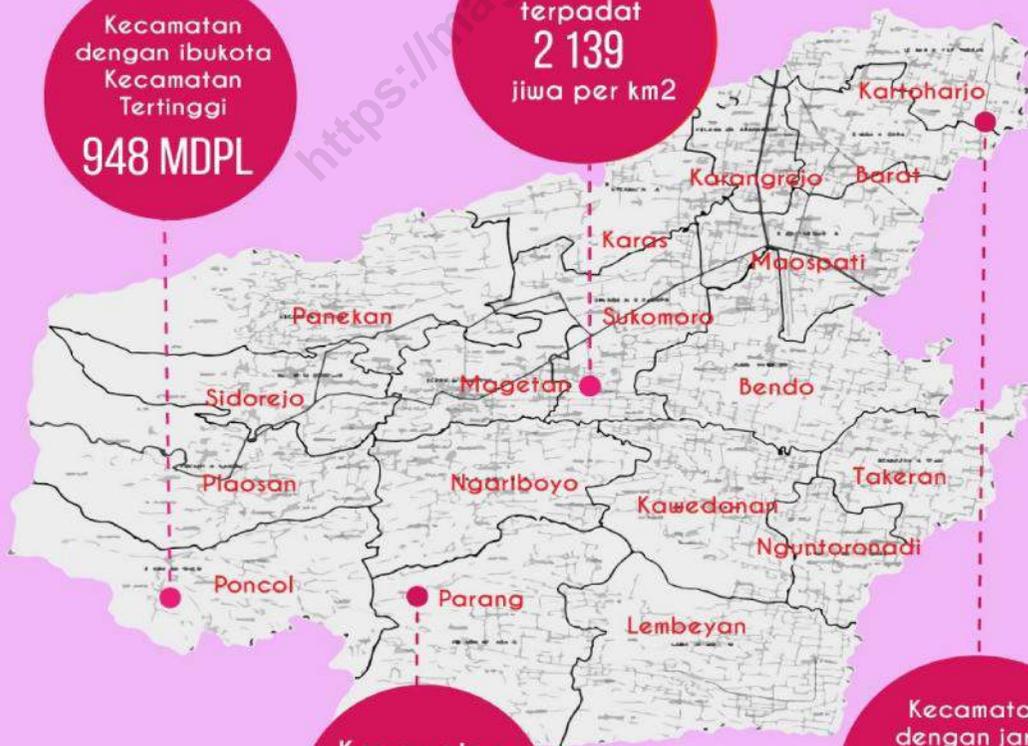
# 48

Desa/Kelurahan berada di lereng pegunungan.

Kecamatan dengan ibukota Kecamatan Tertinggi

948 MDPL

Kecamatan terpadat  
2 139 jiwa per km<sup>2</sup>



Kecamatan terluas

71,65 KM<sup>2</sup>

Kecamatan dengan jarak terjauh dari ibukota kabupaten

26 KM



**Sebanyak 48 desa/kelurahan berada di lereng pegunungan**

**Luas wilayah Kabupaten Magetan sebesar 688,85 km<sup>2</sup> atau hanya 1,48 persen dari total luas wilayah Provinsi Jawa Timur, berada pada ketinggian antara 60 sampai dengan 1.660 meter di atas permukaan laut.**

Kabupaten Magetan merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur, berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri dan di sebelah barat dengan Kabupaten Karanganyar. Selain dengan kedua kabupaten tersebut, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, di sebelah timur dengan Kabupaten Madiun dan di sebelah selatan berbatasan juga dengan Kabupaten Ponorogo.

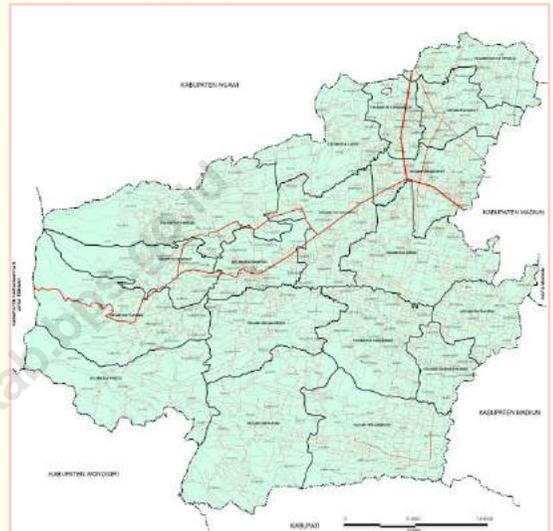
Letak astronomis Kabupaten Magetan di sekitar 7° 38' 30" Lintang Selatan dan 111°20' 30" Bujur Timur dengan luas wilayah 688,85 km<sup>2</sup> atau sekitar 1,48 persen dari total luas wilayah Provinsi Jawa Timur.

Wilayah Kabupaten Magetan berada pada ketinggian antara 60 sampai dengan 1.660 meter di atas permukaan laut. Jumlah desa/kelurahan sebanyak 235 desa/kelurahan dengan topografi wilayah sebagian besar berada di dataran yaitu sebanyak 187 desa/kelurahan dan 48 desa/kelurahan di lereng pegunungan.

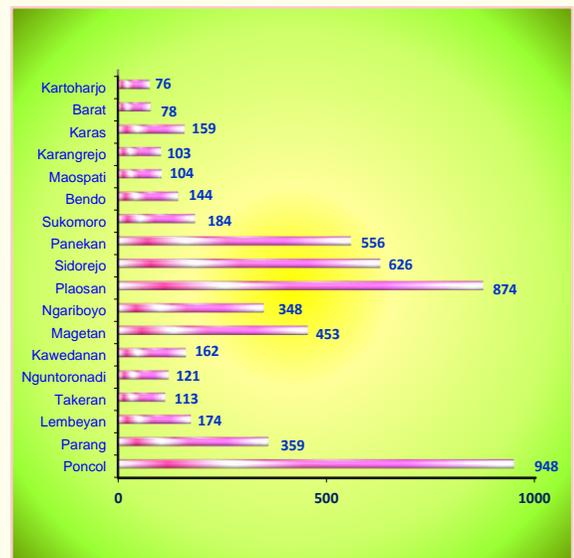
**\*\*\* Tahukah Anda**

*Sungai Gandong adalah sungai terpanjang yang melintasi Kabupaten Magetan sampai Kota Madiun dengan panjang 138,10 km.*

**Peta Kabupaten Magetan**



**Ketinggian Ibukota Kecamatan Dari Permukaan Laut (meter)**



Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

## Hampir selama setahun diguyur hujan

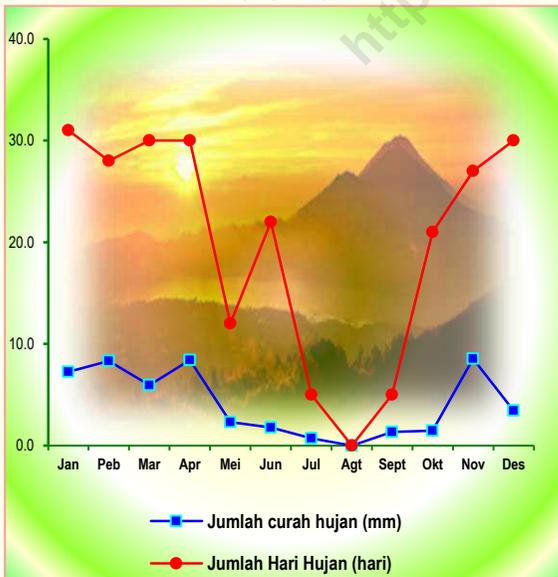
Jumlah hari hujan selama tahun 2016 sebanyak 340 hari, sedangkan pada tahun 2017 hujan mengguyur wilayah Kabupaten Magetan selama 241 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November tercatat 8.530 mm<sup>3</sup> dengan jumlah hari hujan 27 hari.

### Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Magetan

Uraian	Satuan	2017
Luas	km <sup>2</sup>	688,85
Topografi		
- lereng pegunungan	desa/kel	48
- dataran	desa/kel	187
Hari hujan	hari	241
Jumlah curah hujan	mm <sup>3</sup>	49.512
Curah hujan rata-rata per bulan	mm <sup>3</sup>	4.126

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

**Jumlah Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Setiap Bulan Tahun 2017**



Sumber: Lanud Iswahjudi Madiun  
Dinas PU Pengairan Kab. Magetan

Ibukota kecamatan tertinggi yaitu Kecamatan Poncol, dengan ketinggian 948 meter di atas permukaan laut, sedangkan Ibukota Kecamatan Kartoharjo merupakan yang terendah dengan ketinggian 76 meter di atas permukaan laut.

Jarak Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Magetan yang paling jauh adalah dari Desa Kartoharjo yang merupakan Ibukota Kecamatan Kartoharjo yaitu sepanjang 26 km. Kemudian terjauh kedua dari Ibukota kecamatan Lembeyan yaitu Kelurahan Lembeyan Kulon yang berjarak sekitar 21 km dari Ibukota Kabupaten Magetan yang terletak di Kecamatan Magetan.

Curah hujan rata-rata per bulan di Kabupaten Magetan sebanyak 4.126 mm<sup>3</sup> dengan jumlah hari hujan selama satu tahun sebanyak 241 hari pada tahun 2017. Rata-rata curah hujan per bulan tertinggi tercatat 315,9 mm<sup>3</sup> pada bulan November, dengan jumlah hari hujan pada bulan tersebut sebanyak 27 hari.

### \*\*\* Tahukah Anda

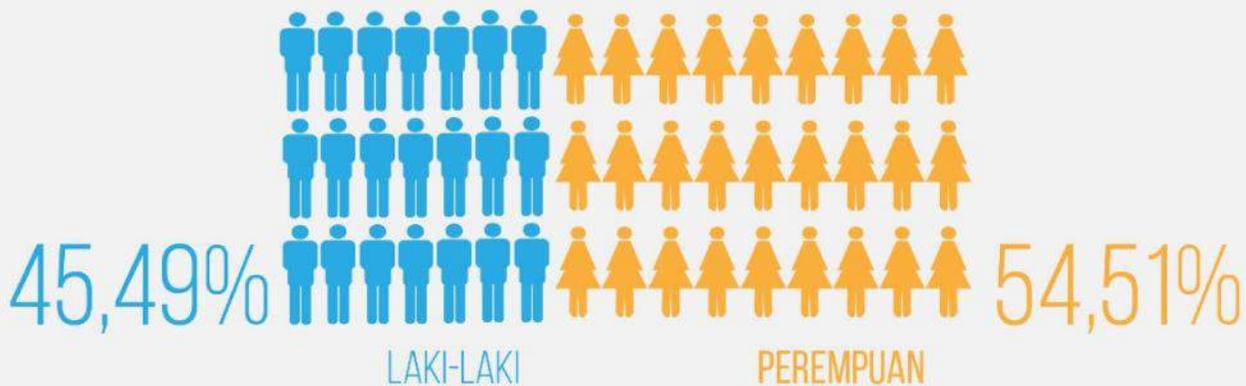
*Gunung Lawu yang terletak di Kabupaten Magetan, Ngawi, dan Karanganyar mempunyai ketinggian 3.265 meter di atas permukaan laut.*



1047 Rukun Warga (RW)

Rukun Tetangga (RT) 4715

## Komposisi PNS Pusat dan Daerah di Kabupaten Magetan





# PEMERINTAHAN

Sebagian besar PNS berpendidikan S1

Jumlah Pegawai Negeri Sipil pusat dan daerah pada tahun 2017 sekitar 9.818 orang. Dilihat berdasarkan tingkat pendidikan PNS, terbanyak berpendidikan S1 sebanyak 60,70 persen dan paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 0,95 persen.

# 2

Sebelum adanya pemekaran wilayah, Kabupaten Magetan hanya terdiri dari 13 kecamatan. Sejak diberlakukannya otonomi daerah sampai dengan tahun 2017, jumlah kecamatan di Kabupaten Magetan telah menjadi 18 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 208 desa dan 27 kelurahan, yang terbagi dalam 1.047 RW dan 4.715 RT.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil pusat dan daerah pada tahun 2017 sekitar 9.818 orang. Dilihat berdasarkan komposisi pegawai menurut jenis kelamin, jumlah pegawai laki-laki lebih besar daripada jumlah pegawai perempuan. Kondisi seperti ini mungkin juga terjadi di kabupaten/kota lain.

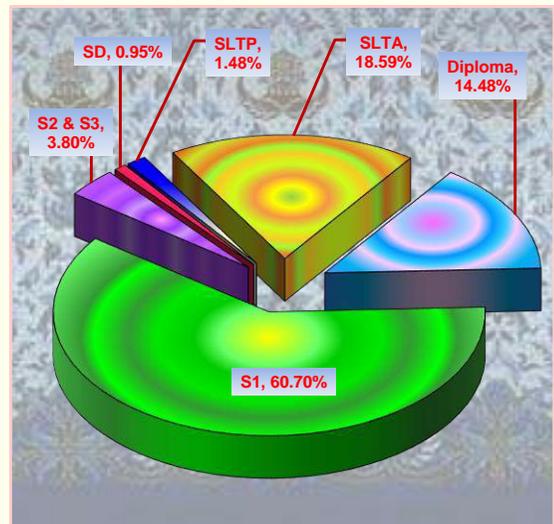
Selanjutnya data yang ada menunjukkan bahwa dari sisi tingkat pendidikan, pegawai dengan tingkat pendidikan S1 merupakan yang terbanyak yaitu 60,70 persen, diikuti dengan pegawai berpendidikan SLTA sebanyak 18,59 persen, sedangkan yang berpendidikan SD paling sedikit hanya 0,95 persen. Dilihat dari tingkat golongan pegawai, terbanyak adalah pegawai golongan III sebanyak 43,74 persen, golongan IV sebanyak 37,33 persen dan sisanya 18,94 persen pegawai golongan I dan golongan II.

## Statistik Pemerintahan di Kabupaten Magetan Tahun 2017

Wilayah Administrasi	Jumlah
Kecamatan	18
Desa	208
Kelurahan	27
<b>PNS Pusat dan Daerah</b>	
Laki-laki	4.466
Perempuan	5.352
Total	9.818

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

## Tingkat Pendidikan PNS di Kab. Magetan Tahun 2017



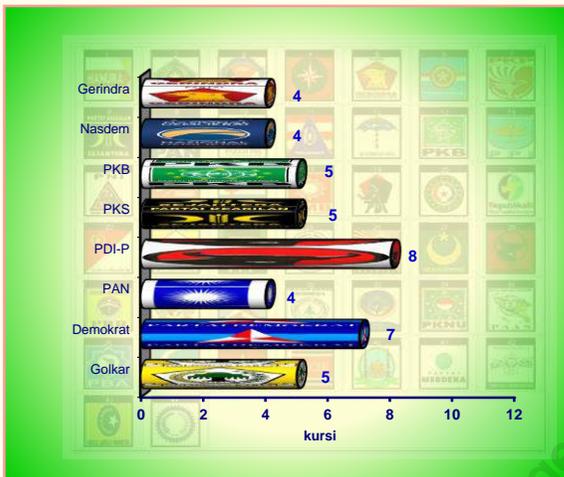
Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

# PEMERINTAHAN

## Penerimaan terbesar APBD Kabupaten Magetan berasal dari DAU

APBD Kabupaten Magetan pada tahun 2017 sebesar 1,757 triliun rupiah. Sumbangan terbesar berasal dari penerimaan DAU yang mencapai 899,96 miliar rupiah atau 51,20 persen.

### Anggota DPRD Kab. Magetan Periode 2014-2019



Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

### APBD Kabupaten Magetan 2016-2017 (miliar Rp)

Anggaran	2016	2017
<b>APBD</b>	<b>1.848,71</b>	<b>1.757,89</b>
<b>PAD</b>	<b>165,62</b>	<b>212,81</b>
<b>Dana Perimbangan</b>	<b>1.227,58</b>	<b>1.243,82</b>
DAU	916,05	899,96
DAK	264,43	287,74
DBH	47,10	56,12
<b>Lain-lain</b>	<b>455,51</b>	<b>301,27</b>

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

### \*\*\*Tahukah Anda

Hanya 3 orang atau 6,67 persen keterwakilan perempuan di DPRD Kabupaten Magetan tahun 2016.

Pemilu Legislatif tahun 2014 menempatkan 10 partai politik memperoleh kursi di DPRD Kabupaten Magetan yang jumlahnya sebanyak 45 kursi. Dua partai besar di parlemen (DPRD) yang memperoleh jumlah kursi terbanyak yaitu PDIP dan Partai Demokrat. Jumlah kursi DPRD yang diperoleh PDI-P sebanyak 8 kursi, terjadi penurunan dibanding Pemilu sebelumnya dengan raihan 11 kursi. Sementara Partai Demokrat memperoleh 7 kursi, turun 1 kursi dibanding Pemilu 2009.

Untuk melaksanakan pemerintahan dan pembangunan, Pemerintah Kabupaten Magetan pada tahun 2016 menggunakan anggaran 1,849 triliun rupiah, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 1,758 triliun rupiah sebagaimana yang tercatat pada realisasi APBD.

Dibandingkan dengan APBD tahun sebelumnya, APBD Kabupaten Magetan tahun 2017 turun sekitar 4,91 persen. PAD memberikan sumbangan 212,81 miliar rupiah atau hanya 12,11 persen, sementara penerimaan terbesar berasal dari Dana Perimbangan sebesar 1,24 triliun rupiah. Dari Dana Perimbangan, DAU memberikan sumbangan terbesar 899,96 miliar rupiah atau 51,20 persen dari total APBD tahun 2017.

# PENDUDUK

# 3

Setiap 100 orang yang berusia produktif menanggung 47-48 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

63 dari 100 penduduk di Kabupaten Magetan berstatus kawin



LAKI-LAKI

PEREMPUAN

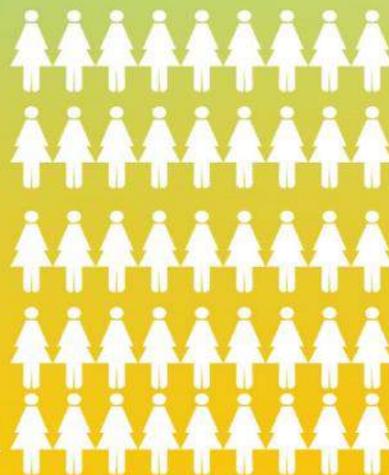


49,25% Laki-laki

## SEKS RASIO

# 94,91

Setiap 100 perempuan terdapat 94-95 laki-laki



50,75% Perempuan



# PENDUDUK

Laju pertumbuhan penduduk cukup terkendali

Pada tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Magetan diperkirakan sebanyak 627.984 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk 0,09 persen per tahun.

# 3

Jumlah penduduk Kabupaten Magetan dari hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) sebanyak 621.274 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2000 yaitu sebanyak 615.254 jiwa maka dalam kurun 2000-2010 hanya terjadi pertumbuhan penduduk rata-rata 0,10 persen per tahun. Sementara dalam kurun 1990-2000 jumlah penduduk Kabupaten Magetan mengalami penurunan, sehingga rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun -0,19 persen.

Beberapa faktor yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan penduduk antara lain turunnya angka kelahiran dan perpindahan penduduk ke luar wilayah. Kebiasaan penduduk Kabupaten Magetan yang suka merantau untuk mencari nafkah ke wilayah lain, bahkan ke luar negeri menjadi salah satu faktor pertumbuhan penduduk lambat.

Dari hasil proyeksi SP 2010, jumlah penduduk Kabupaten Magetan pertengahan tahun 2017 diperkirakan sebanyak 628.924 jiwa dengan pertumbuhan 0,09 persen per tahun serta tingkat kepadatan penduduk 912 jiwa per kilometer persegi.

Angka sek rasio sebesar 94,91 persen, berarti untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 94 sampai dengan 95 penduduk laki-laki.

## Indikator Kependudukan Pertengahan Tahun 2016 dan 2017

Uraian	2016	2017
Jumlah Penduduk (jiwa)	627.984	628.924
Pertumbuhan Penduduk per tahun (persen)	0,09	0,09
Kepadatan Penduduk (jiwa/ km <sup>2</sup> )	912	912
Sek rasio	94,91	94,91

Sumber: Proyeksi Sensus Penduduk 2010

## Jumlah Penduduk Kabupaten Magetan Hasil Sensus Penduduk 1980-2010



Sumber: Sensus Penduduk 1980-2010

### \*\*\*Tahukah Anda

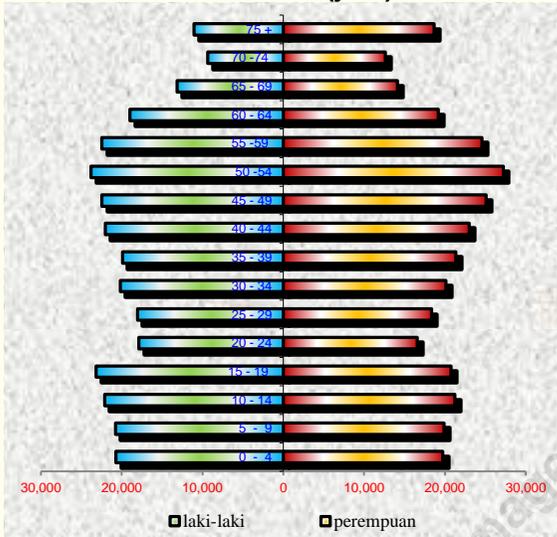
Hasil SP 2010, dari 18 kecamatan di Kabupaten Magetan, 6 kecamatan mengalami penurunan jumlah penduduk pada tahun 2010 jika dibandingkan dengan tahun 2000.

# PENDUDUK

Setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 48 sampai 49 usia non produktif

Angka dependency ratio sebesar 48,74 yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif akan menanggung secara ekonomi sebanyak 48 sampai 49 penduduk usia tidak produktif.

**Piramida Penduduk Kabupaten Magetan Tahun 2017 (jiwa)**



Sumber : Proyeksi SP 2010

### Peserta KB di Kabupaten Magetan Menurut Jenis Alat Kontrasepsi

Alat Konstrasepsi	2016	2017
AKDR/IUD	18.504	18.743
Pil KB	6.041	5.830
Kondom	1.571	1.699
Vasektomi/MOV	302	300
Tubektomi/MOW	5.795	6.052
Suntik	54.644	54.931
Susuk/Implan	5.353	5.859
Jumlah	92.210	93.414

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

Melalui piramida penduduk Kabupaten Magetan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kelompok umur produktif (15-64 tahun) cukup banyak mencapai 67,64 persen, sedangkan komposisi penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 19,80 persen dan usia tua (65 tahun keatas) sebesar 12,56 persen. Angka *dependency ratio* sebesar 47,84 yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif akan menanggung secara ekonomi sebanyak 47 sampai 48 penduduk usia tidak produktif.

Pada kelompok umur 5-9 tahun menunjukkan angkanya sedikit lebih tinggi dibanding kelompok umur diatasnya yaitu usia 0-4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi sedikit penurunan angka kelahiran di Kabupaten Magetan.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Magetan pada tahun 2017 sebanyak 122.143 pasangan, naik sekitar 0,74 persen dibanding tahun 2016. Dari total PUS tersebut, sebanyak 93.414 pasangan atau 76,48 persen menggunakan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan yaitu suntik sebanyak 58,80 persen, IUD sebanyak 20,06 persen, pil KB sebanyak 6,24 persen dan sisanya menggunakan tubektomi, susuk, kondom dan vasektomi.



**3-4** dari **100** penduduk angkatan kerja di Kabupaten Magetan adalah **PENGANGGUR**

2017  
**3,80%**

2015  
**6,05%**

Pengangguran di Kabupaten Magetan turun **2,25%**

**6,41%**  
**77,41%**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Magetan

**2,25%**  
**14 835**

Jumlah Pengangguran Terbuka di Kabupaten Magetan

**40,72%**  
masayarakat bekerja di sektor pertanian



Pencari kerja di Kabupaten Magetan Tahun 2017

**7 373**



**23,24%**  
bekerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran

**4 478**

sisa pencari kerja tahun sebelumnya

**2 895**

pencari kerja tahun 2017



# KETENAGAKERJAAN

Angka pengangguran tahun 2017 turun

Tingkat pengangguran menurun, pada tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 6,05 persen kemudian menjadi 3,80 persen pada tahun 2017.

# 4

Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) di Kabupaten Magetan pada tahun 2015 sebanyak 504.607 jiwa. Dari total penduduk usia kerja tersebut, 390.608 jiwa atau 70,60 persen merupakan angkatan kerja. Angkatan kerja yang telah terserap di berbagai lapangan usaha mencapai 375.773 jiwa, sementara yang masih menganggur sebanyak 14.835 jiwa.

Dalam kurun waktu 2014-2015 angka kesempatan kerja di Kabupaten Magetan mengalami penurunan, yaitu dari 93,95 persen pada tahun 2015, menjadi 96,20 persen pada tahun 2017. Ini artinya dalam kurun waktu tersebut telah terjadi kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) cukup signifikan dari 70,60 persen pada tahun 2015, menjadi 77,41 persen pada tahun 2017.

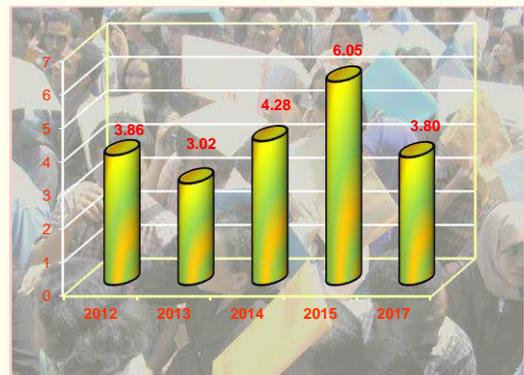
Berdasarkan jenis lapangan usaha, sebanyak 40,72 persen masyarakat Kabupaten Magetan bekerja di sektor pertanian, kemudian diikuti dengan sektor perdagangan, hotel & restoran sebanyak 23,24 persen dan sektor jasa kemasyarakatan, sosial & perorangan sebanyak 14,56 persen. Upah Minimum Kabupaten (UMK) Magetan pada tahun 2017 sebesar 1,38 juta rupiah mengalami kenaikan dibanding tahun 2016 yaitu 1,28 juta rupiah.

## Statistik Ketenagakerjaan Kab. Magetan Tahun 2015-2017\*

Uraian	2015	2017
TPAK (persen)	70,60	77,41
Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)	6,05	3,80
UMK (000 Rp.)	1.150	
Angkatan Kerja	352.826	390.608
Bekerja	331.493	375.773
Pengangguran Terbuka	21.333	14.835

Sumber: BPS Kabupaten Magetan, Sakernas  
Keterangan: \* Tahun 2016 tidak dilakukan Sakernas

## Tingkat Pengangguran Terbuka Kab. Magetan Tahun 2012-2017 (persen)\*



Sumber: BPS Kabupaten Magetan, Sakernas  
Keterangan: \* Tahun 2016 tidak dilakukan Sakernas

### \*\*\***Tahukah Anda**

*Konsep definisi bekerja adalah melakukan pekerjaan untuk memperoleh/membantu memperoleh penghasilan minimal satu jam berturut-turut selama seminggu yang lalu.*

# KETENAGAKERJAAN

**Persaingan pencari kerja kaum pria lebih tinggi dibanding kaum wanita**

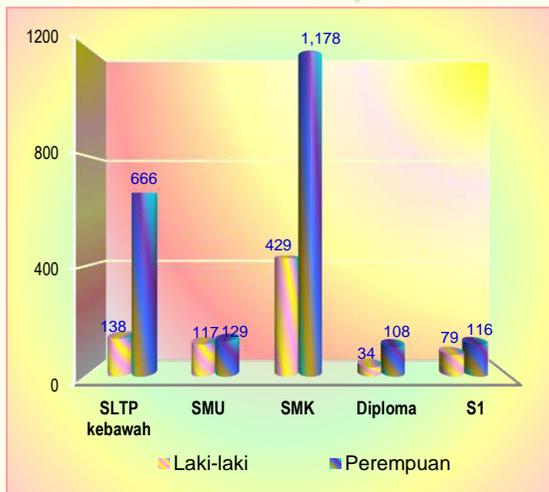
*Permintaan lowongan kerja yang ada pada tahun 2017 sebanyak 1.853 lowongan kerja. Dari jumlah tersebut sebanyak 85,91 persen lowongan kerja untuk kaum wanita.*

## Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Di Kabupaten Magetan Tahun 2017

Uraian	Pria	Wanita
Sisa Pencari Kerja Tahun Lalu	2.392	2.086
Pencari Kerja	982	1.913
Penempatan	261	1.592
Penghapusan Pencari Kerja	-	-
Pencari Kerja Belum Ditempatkan	1.632	972
Permintaan Lowongan Kerja	261	1.592
Dipenuhi	261	1.592
Sisa Lowongan Kerja Belum Dipenuhi	-	-

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

## Jumlah Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017 (orang)



Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

Jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Magetan pada tahun 2017 sebanyak 7.373 orang, terdiri dari sisa pencari kerja tahun lalu sebanyak 4.478 orang dan pencari kerja tahun 2017 sebanyak 2.895 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.604 orang belum memperoleh penempatan kerja, sedangkan sebanyak 1.853 orang telah memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Permintaan lowongan kerja yang ada pada tahun 2017 sebanyak 1.853 lowongan kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 261 lowongan kerja atau 14,09 persen untuk kaum pria. Sementara lowongan kerja untuk kaum wanita sebanyak 1.592 lowongan kerja. Oleh karena itu persaingan untuk memperebutkan lowongan kerja yang ada bagi kaum pria jauh lebih tinggi daripada kaum wanita.

Jumlah pencari kerja tahun 2017 sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai 53,67 persen, pendidikan SLTP kebawah sebanyak 26,85 persen dan SMU sebanyak 8,22 persen. Yang cukup menarik untuk dicermati adalah dari berbagai jenjang pendidikan bahwa pencari kerja kaum wanita lebih banyak daripada pencari kerja kaum pria.



Penduduk Usia 15+ Tahun yang  
*MELEK HURUF*

**93,06%**

## Angka Partisipasi Sekolah

- 7-12 Tahun ----- 98,58%
- 13 - 15 Tahun ----- 98,80%
- 16-18 Tahun ----- 90,31%



Rata-rata Lama Sekolah di  
Kabupaten Magetan

**7,94** tahun





# PENDIDIKAN

# 5

## Jumlah sekolah dan guru lebih dari cukup

Jumlah sekolah dari jenjang SD sampai dengan SLTA tersedia lebih dari cukup. Rasio murid terhadap kelas untuk jenjang SD sebanyak 18,18 murid, sedangkan pada jenjang SLTP dan SLTA rasio murid terhadap kelas masing-masing 1,64 dan 37,63 murid per kelas.

Keberhasilan di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan di suatu wilayah. Jumlah sekolah untuk jenjang pendidikan SD sederajat sebanyak 573 unit, SLTP sebanyak 89 unit dan pada jenjang SLTA sebanyak 67 unit.

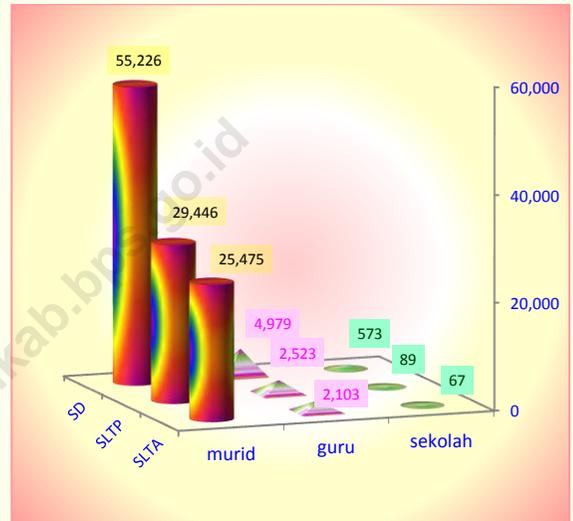
Daya tampung kelas terhadap banyaknya murid haruslah ideal agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Untuk setiap satu ruang kelas pada jenjang pendidikan SD di Kabupaten Magetan rata-rata hanya diisi 18 sampai 19 murid, jenjang pendidikan SLTP berisi rata-rata 1 sampai 2 murid dan jenjang SLTA untuk setiap satu ruang kelas berisi 37 sampai 38 murid per kelas pada tahun pelajaran 2017/2018.

Ketersediaan tenaga pendidik dari SD sampai SLTA sangat cukup di Kabupaten Magetan. Pada jenjang pendidikan SD, untuk tahun pelajaran 2017/2018 seorang guru rata-rata mengajar 11 sampai 12 murid, pada jenjang SLTP seorang guru mengajar 11 sampai 12 murid dan jenjang SLTA seorang guru mengajar 12 sampai 13 murid.

### \*\*\* Tahukah Anda

Di Kabupaten Magetan terdapat 2 fasilitas pendidikan program diploma kesehatan negeri di bawah Kementerian Kesehatan RI.

## Jumlah Murid, Guru, Sekolah di Kabupaten Magetan 2017/2018



Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

## Rasio Murid Kelas dan Rasio Murid Guru Tahun 2016/2017-2017/2018

Uraian	2016/2017	2017/2018
<b>Tingkat SD</b>		
Rasio murid kelas	14,70	18,18
Rasio murid guru	10,95	9,92
<b>Tingkat SLTP</b>		
Rasio murid kelas	24,58	1,64
Rasio murid guru	11,40	11,07
<b>Tingkat SLTA</b>		
Rasio murid kelas	30,53	37,63
Rasio murid guru	12,25	11,95

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

**Rata rata penduduk hanya bersekolah sampai kelas 2 SLTP**

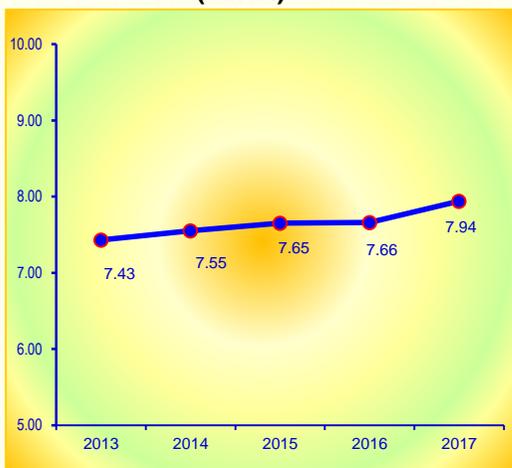
Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Magetan 7,94 tahun, artinya secara rata-rata penduduk hanya menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang pendidikan sampai kelas 2 SLTP.

## Indikator Pendidikan Kabupaten Magetan Tahun 2017

Uraian		2017
<b>Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 th keatas</b>		
Laki-laki	%	97,12
Perempuan	%	89,30
Laki-laki + perempuan	%	93,06
<b>Rata-rata lama sekolah</b>	<b>th</b>	<b>7,94</b>
<b>Angka Partisipasi Sekolah</b>		
7 – 12 tahun	%	98,58
13 – 15 tahun	%	98,80
16 – 18 tahun	%	90,31

Sumber: BPS Kabupaten Magetan, Susenas

## Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 Tahun Keatas 2013–2017 (tahun)



Sumber: BPS RI

Angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Magetan tahun 2017 mencapai 93,06 persen, atau dengan kata lain masih ada sekitar 6,94 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang belum bisa baca tulis. Penduduk laki-laki di Kabupaten Magetan memiliki kemampuan baca tulis lebih tinggi dibanding perempuannya. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Magetan 7,94 tahun, artinya secara rata-rata penduduk hanya menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang pendidikan sampai kelas 2 SLTP.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 7-12 tahun (usia SD) pada tahun 2017 mencapai 98,58 persen, artinya masih ada 1,42 persen penduduk usia 7-12 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah. Sementara untuk APS usia 13-15 tahun (usia SLTP) sebesar 98,80 persen dan APS usia 16-18 tahun (usia SLTA) sebesar 90,31 persen. Berbagai faktor yang menyebabkan sehingga tidak semua anak bisa menempuh jenjang pendidikan yang diinginkan. Antara lain ketidaktersediaan biaya sekolah, harus membantu orang tua mencari nafkah dan anggapan bahwa pendidikan yang ditamatkan sudah cukup sehingga tidak perlu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.



## Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Magetan

Rumah Sakit

Puskesmas

Puskesmas Pembantu



6

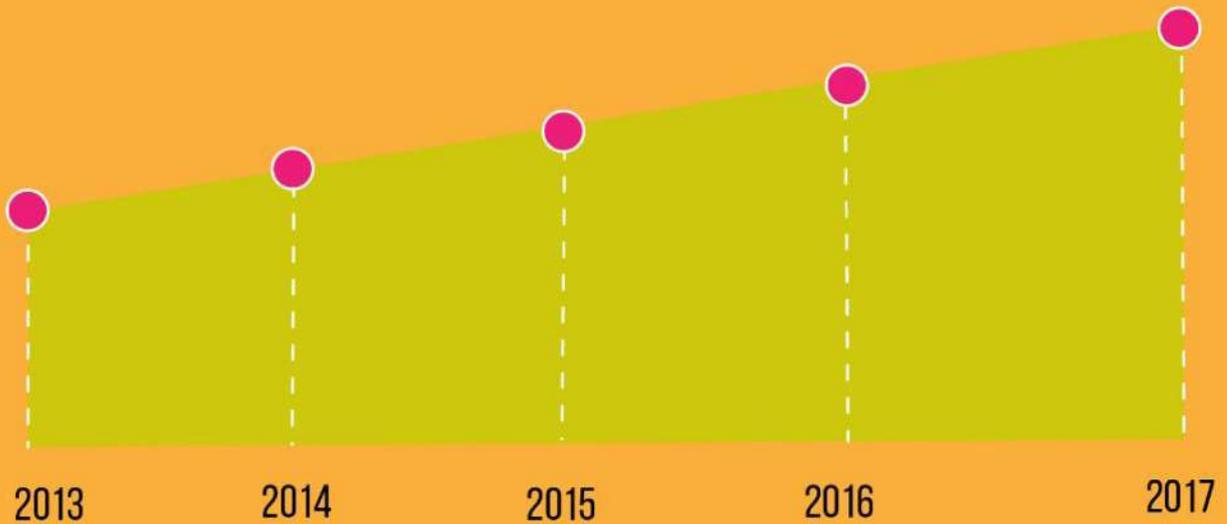


22



59

## Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Magetan, 2013-2017





*Jaminan Kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Sebanyak 36,50 persen penduduk yang berobat jalan menggunakan jaminan kesehatan. Penggunaan jaminan kesehatan yang terbanyak adalah BPJS Kesehatan PBI sebesar 14,13 persen.*

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Kabupaten Magetan sebanyak 2 unit rumah sakit umum, 4 unit rumah sakit ibu dan anak, 3 unit klinik TNI, 22 unit puskesmas dan 59 unit puskesmas pembantu. Selain itu masih terdapat tempat praktek dokter/bidan, serta polindes/poskesdes yang tersebar di hampir seluruh desa/kelurahan.

Keberadaan fasilitas tersebut sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan. Namun demikian tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa kekurangan seperti kelengkapan fasilitas kesehatan yang mutakhir dan ketersediaan dokter spesialis yang memadai. Rasio jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Magetan untuk 1 unit rumah sakit melayani sekitar 105 ribu penduduk dan 1 unit puskesmas melayani sekitar 29 ribu penduduk.

Hasil Susenas 2017, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir sebanyak 17,62 persen. Dari jumlah tersebut ada beberapa yang berobat jalan di fasilitas kesehatan. Sebanyak 36,50 persen penduduk yang berobat jalan menggunakan jaminan kesehatan diantaranya BPJS Kesehatan PBI 14,13 persen, BPJS Non PBI 12,75 persen, Jamkesda 8,37 persen dan Asuransi Swasta 1,26 persen.

## Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Magetan Tahun 2016- 2017 (unit)

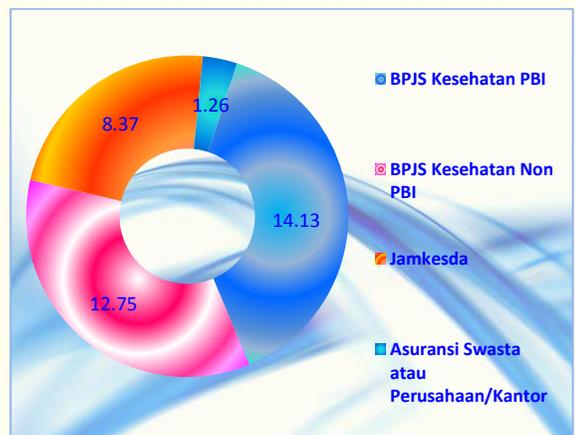
Uraian	2016	2017
Rumah Sakit Umum	2	2
Rumah Sakit Khusus	4	4
Puskesmas	22	22
Puskesmas Pembantu	59	59
Klinik TNI	3	3

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

### \*\*\* Tahukah Anda

*Sebanyak 26,33 persen pengunjung puskesmas mengalami keluhan kesehatan saluran pernafasan bagian atas.*

## Penggunaan Jaminan Kesehatan Penduduk Kabupaten Magetan Tahun 2017 (persen)



Sumber : BPS Kabupaten Magetan, Susenas

## KESEHATAN

**Angka Kematian Bayi Menurun, Angka Harapan Hidup Meningkat**

Angka Kematian Bayi di Kabupaten Magetan pada tahun 2016 menurun menjadi 19,56 bayi meninggal per 1000 kelahiran hidup, sementara Angka Harapan Hidup meningkat menjadi 72,16 tahun pada tahun 2017.

### Kesehatan Balita di Kabupaten Magetan Tahun 2016-2017

Uraian	2016	2017
Persalinan Oleh Tenaga Medis	% 100,00	100,00
Balita yang Diimunisasi		
BCG	% 97,29	92,87
DPT	% 96,25	87,59
Polio	% 96,25	92,87
Campak	% 82,92	73,46
Hepatitis	% 97,89	90,76
Lengkap	% 77,97	43,24

Sumber : BPS Kabupaten Magetan, Susenas

### Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Magetan 2013-2017 (tahun)



Sumber : BPS RI

Proses persalinan dianggap sangat penting karena persalinan yang tidak dilakukan oleh ahlinya seringkali berakibat terhadap resiko kematian bayi dan ibunya, baik pada saat proses persalinan maupun pada saat nifas. Keberadaan polindes dan poskesdes sampai di daerah pedesaan sangat membantu proses persalinan ibu melahirkan yang dilakukan oleh tenaga medis. Pada tahun 2017 seluruh persalinan sudah ditolong oleh tenaga medis, baik oleh dokter kandungan maupun bidan.

Persalinan oleh tenaga medis dan pemberian imunisasi kepada bayi, memberikan dampak positif terhadap penurunan Angka Kematian Bayi (AKB). AKB di Kabupaten Magetan pada tahun 2016 sebesar 19,56 bayi yang meninggal per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 AKB mengalami penurunan menjadi 19,56.

Indikator lain yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan adalah Angka Harapan Hidup (AHH). AHH penduduk Kabupaten Magetan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu 72,16 tahun, artinya apabila seorang bayi lahir pada tahun 2017 maka akan mempunyai harapan hidup mencapai umur 72,16 tahun.

# PERUMAHAN

# 7



90,63% milik sendiri



90,30%  
penggunaan fasilitas  
tempat buang air besar  
SENDIRI



100%  
rumah tangga  
menggunakan listrik  
PLN



100%  
rumah tangga  
menggunakan air  
minum bersih



42,55%

rumah tangga menggunakan air dari mata  
air terlindung untuk memasak, mandi /cuci/dll





*Sebagian besar rumah berdinding permanen dan berlantai bukan tanah  
Sebanyak 99,28 persen rumah yang ada di Kabupaten Magetan merupakan rumah dengan dinding permanen dari tembok/kayu dan 97,37 persen berlantai bukan tanah.*

Rumah selain sebagai bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal juga sebagai tempat bagi sarana pembinaan keluarga. Oleh karena itu fungsi rumah bukan hanya sebagai tempat berlindung tetapi juga sebagai tempat beribadah, berkomunikasi dengan keluarga, serta tempat mendidik anak-anak. Kondisi rumah yang baik yaitu terjaga kesehatannya, proporsional antara luas dengan jumlah penghuninya, terjaga sanitasinya dan berada di lingkungan yang bersih dan sehat.

Sebanyak 90,63 persen rumah tangga yang ada di Kabupaten Magetan menempati rumah milik sendiri, 6,55 persen rumah bebas sewa, 1,71 persen rumah kontrak/sewa dan sisanya sebanyak 1,11 persen menempati fasilitas rumah dinas/lainnya.

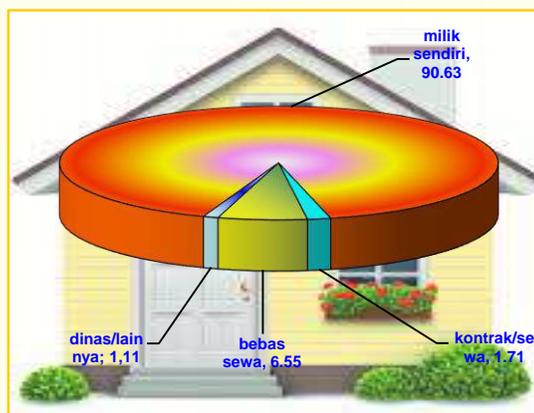
Untuk jenis atap rumah, sebagian besar beratap genteng sebanyak 98,25 persen, sedangkan untuk jenis dinding sudah berdinding permanen, yaitu 99,28 berdinding tembok dan 0,36 persen berdinding kayu. Kondisi lantai rumah di Kabupaten Magetan sebagian besar bukan tanah seperti keramik, tegel, plester sebesar 97,37 persen, sedangkan rumah yang masih berlantai tanah hanya 2,63 persen.

## Statistik Perumahan di Kabupaten Magetan Tahun 2016-2017 (persen)

Uraian	2016	2017
<b>Jenis atap</b>		
Beton	0,99	0,90
Genteng	98,85	98,25
Lainnya	0,16	0,85
<b>Jenis Lantai</b>		
Bukan tanah	95,23	97,37
Tanah	4,77	2,63
<b>Jenis Dinding</b>		
Tembok	98,04	99,28
Kayu	0,65	0,36
Bambu/lainnya	1,31	0,26

Sumber : BPS Kabupaten Magetan, Susenas

## Status Kepemilikan Rumah di Kabupaten Magetan 2017 (persen)



Sumber : BPS Kabupaten Magetan, Susenas

Seluruh rumah tangga menggunakan listrik sebagai sumber penerangan

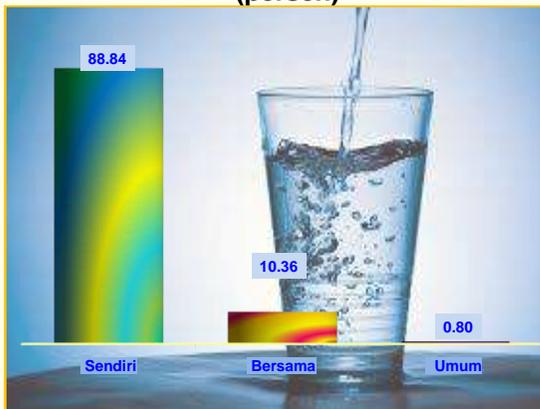
Untuk fasilitas penerangan rumah, seluruh rumah tangga telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan, baik sebagai pelanggan langsung PLN maupun dengan cara menyalur dari tetangga.

## Fasilitas Perumahan di Kabupaten Magetan Tahun 2016-2017 (persen)

Uraian	2016	2017
<b>Sumber Air Minum</b>		
Air Kemasan/isi ulang	10,53	11,95
Leding	37,42	29,09
Sumur/Pompa	39,06	15,68
Mata Air	12,99	42,55
<b>Fasilitas Tempat BAB</b>		
Sendiri	85,81	90,30
Bersama	7,90	4,54
Umum	0,09	5,16
Tidak ada	6,20	
<b>Penerangan Listrik</b>	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Magetan, Susenas

## Fasilitas Air Minum Menurut Status Penggunaannya Tahun 2016 (persen)



Sumber : BPS Kabupaten Magetan, Susenas

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan selain kualitas tempat tinggal adalah fasilitas tempat tinggal seperti sumber penerangan, sumber air bersih dan penggunaan fasilitas tempat buang air besar.

Ketersediaan air bersih mutlak diperlukan rumah tangga untuk kebutuhan minum/masak. Pada tahun 2017 sudah 100 persen rumah tangga menggunakan air bersih (air leding, pompa, sumur, mata air) untuk konsumsi air minum. Sebanyak 88,84 persen rumah tangga menggunakan fasilitas air minum milik sendiri dan 11,16 persen secara bersama dan umum.

Masalah pembuangan air besar erat kaitannya dengan masalah kebersihan yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kesehatan. Penggunaan fasilitas tempat buang air besar menunjukkan sebanyak 90,30 persen rumah tangga menggunakan fasilitas untuk sendiri. Sementara sebanyak 4,54 persen rumah tangga menggunakan fasilitas secara bersama-sama, dan sebanyak 5,16 persen menggunakan fasilitas umum bahkan tidak mempunyai fasilitas buang air besar.

Untuk fasilitas penerangan dan sumber energi bagi rumah tangga, seluruh rumah tangga sudah menggunakan listrik pada tahun 2017.

1

PEMBUNUHAN

18

PENGANIAYAAN

DILARANG MELINTASI GARIS POLISI  
DO NOT CROSS

DILARANG MELINTASI GARIS POLISI  
DO NOT CROSS

61

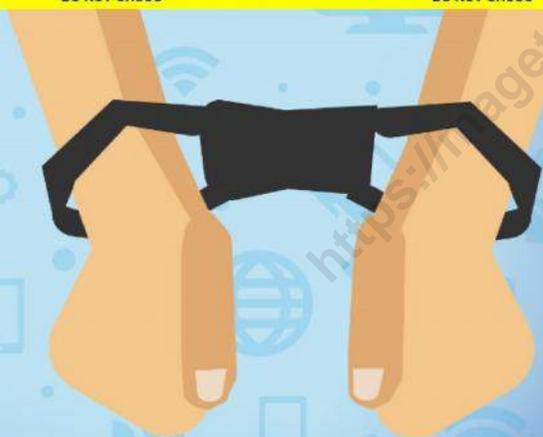
PENCURIAN

2

UANG PALSU

77

LAINNYA





Angka kriminalitas di Kabupaten Magetan tahun 2017 mengalami penurunan dibanding tahun 2016. Jumlah tindak kejahatan tahun 2017 terjadi 159 kasus atau turun 50,32 persen dibanding tahun 2016 yaitu terjadi 316 kasus.

Pertumbuhan penduduk tanpa diikuti penciptaan lapangan kerja akan menimbulkan masalah pengangguran. Masalah pengangguran akan menimbulkan masalah baru, baik masalah ekonomi maupun masalah sosial seperti kriminalitas.

Kondisi wilayah Kabupaten Magetan tahun 2017 masih cukup kondusif, tidak terjadi kegiatan massa yang dapat mengganggu kondisi keamanan umum. Tindak kejahatan yang terjadi selama tahun 2017 sebanyak 159 kasus atau turun 50,32 persen dibanding tahun 2016 yang jumlahnya 316 kasus. Dari sejumlah kasus yang terjadi pada tahun 2017, telah berhasil ditangani Polres Magetan sebanyak 137 kasus atau 86,16 persen.

Apabila dilihat dari jenis tindak kejahatan, yang terbanyak karena motif ekonomi seperti kasus pencurian yang mencapai 61 kasus. Untuk kasus pencurian yang terbanyak adalah kasus pencurian dengan pemberatan 34 kasus, pencurian kendaraan bermotor (curanmor) 14 kasus dan pencurian biasa sebanyak 11 kasus.

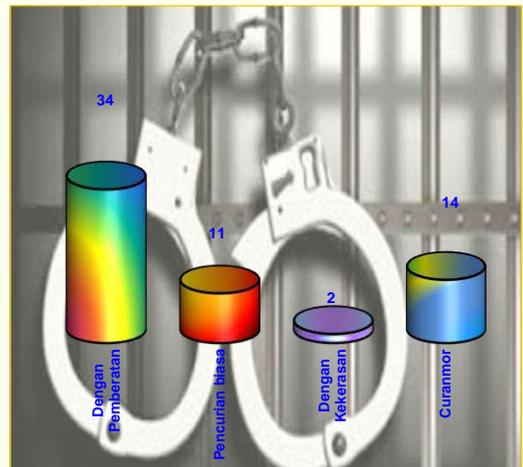
Khusus kasus penganiayaan pada tahun 2017 terjadi sebanyak 18 kasus, mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebanyak 7 kasus.

### Tindak Kejahatan Yang Terjadi di Kab. Magetan Tahun 2016-2017

Jenis Kejahatan	2016	2017
Pembunuhan	-	-
Pemerksaan	1	1
Penganiayaan	7	18
Penculikan	-	-
Pencurian	104	61
Uang Palsu	1	2
Lainnya	203	77
<b>Jumlah</b>	<b>316</b>	<b>159</b>

Sumber : Kepolisian Resor Magetan

### Jenis Tindak Pencurian di Kab. Magetan Tahun 2017 (kasus)



Sumber : Kepolisian Resor Magetan

**Kecelakaan lalu lintas meningkat**

Jumlah kecelakaan yang terjadi tahun 2017 naik 3,67 persen, yaitu sebanyak 547 kejadian dengan jumlah korban 854 jiwa, baik luka ringan, luka berat dan meninggal dunia.

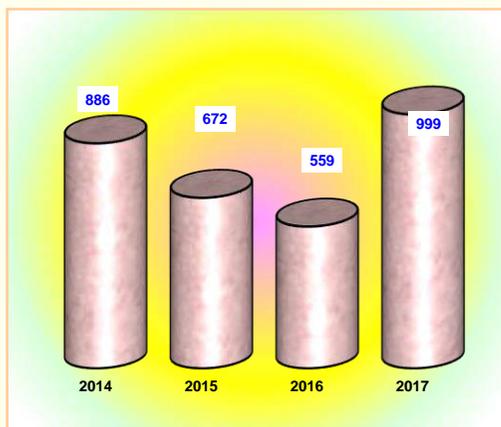


**Statistik Keamanan dan Ketertiban  
di Kabupaten Magetan Tahun 2016-2017**

Uraian	2016	2017
Jumlah Polisi	1.136	1.136
Laki-laki	1.094	1.094
Perempuan	42	42
Rasio Penduduk Polisi	553	553
Jumlah Kecelakaan	528	547
Jumlah Korban Kecelk.	788	854

Sumber: Kepolisian Resor Magetan

**Jumlah Kerugian Material Akibat  
Kecelakaan Lalu Lintas Tahun  
2014-2017 (juta rupiah)**



Sumber: Kepolisian Resor Magetan

Untuk memberikan perlindungan masyarakat dari tindak kejahatan, pemerintah terus berupaya menambah jumlah personel keamanan dan ketertiban, meskipun dari segi jumlah masih belum ideal. Jumlah polisi yang berada di wilayah tugas Kepolisian Resor Magetan pada tahun 2017 sebanyak 1.136 orang. Dengan jumlah tersebut berarti rasio untuk 1 orang polisi harus menjaga keamanan kurang lebih 553 penduduk Kabupaten Magetan.

Panjang jalan raya tidak bertambah sementara pengguna jalan terus meningkat. Taraf hidup masyarakat yang semakin baik, membuat kepemilikan kendaraan bermotor baik roda dua dan empat meningkat tajam. Akibatnya lalu lintas jalan raya semakin padat dan resiko terjadinya kecelakaan semakin besar.

Jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2017 sebanyak 547 kejadian, mengalami kenaikan sebesar 3,59 persen dibanding tahun sebelumnya. Jumlah korban kecelakaan sebanyak 854 jiwa atau naik 8,37 persen dibanding tahun 2016, yang terdiri dari 762 jiwa luka ringan, 4 jiwa luka berat dan 87 jiwa meninggal dunia.

# INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

# 9



IPM Kabupaten  
Magetan menempati  
peringkat **11**  
se-Jawa Timur



## PERKEMBANGAN IPM DI KABUPATEN MAGETAN

### INDEKS KESEHATAN

Angka Harapan Hidup di Kabupaten  
Magetan sebesar

**72,16**



### INDEKS PENDIDIKAN



Angka Rata-Rata Lama  
Sekolah sebesar

**13,72**

Angka Harapan Lama Sekolah  
sebesar

**7,94**

### INDEKS DAYA BELI

Pengeluaran per kapita per  
tahun di Kabupaten Magetan  
sebesar

**11 288** ribu rupiah





# PEMBANGUNAN MANUSIA

# 9

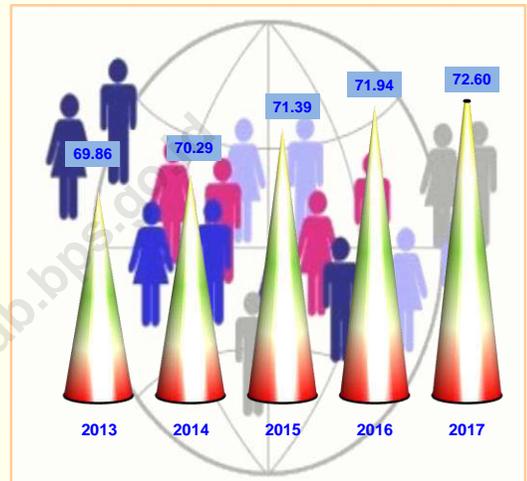
*Indeks Pembangunan Manusia meningkat  
IPM Kabupaten Magetan selama periode lima tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu dari 69,86 pada tahun 2013 menjadi 72,60 pada tahun 2017.*

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

IPM Kabupaten Magetan yang *dihitung dengan metode baru* selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, dari 70,29 pada tahun 2013 menjadi 72,60 pada tahun 2017. IPM yang dibentuk dari tiga komponen indeks yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli ini mengalami peningkatan cukup berarti. Indeks kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup, pada tahun 2013 mencapai 79,79 kemudian menjadi 80,24 pada tahun 2017. Indeks pendidikan yang tersusun dari angka harapan dan rata-rata lama sekolah, meningkat dari 59,69 pada tahun 2013 menjadi 64,58 pada tahun 2017. Sedangkan indeks daya beli meningkat dari 71,58 pada tahun 2013 menjadi 73,84 pada tahun 2017.

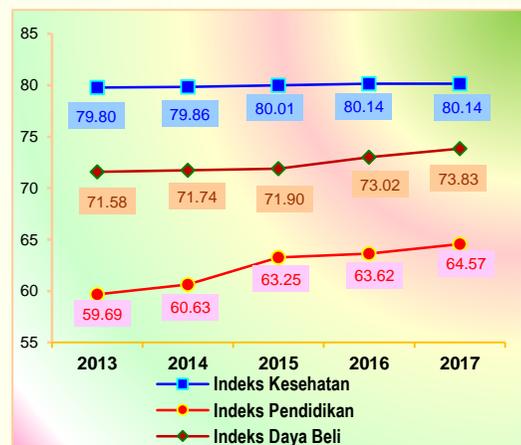
Peningkatan ini tidak diperoleh dengan cara mudah dan cepat, dikarenakan investasi dalam rangka pembangunan manusia hasilnya tidak langsung berdampak di tahun berikutnya, tetapi akan baru terasa pada beberapa tahun kemudian.

## Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Magetan Tahun 2013-2017\*)



Sumber: BPS – RI  
Keterangan: \*) IPM metode penghitungan baru

## Komponen IPM Kabupaten Magetan Tahun 2013-2017\*)



Sumber: BPS – RI  
Keterangan: \*) IPM metode penghitungan baru

# PEMBANGUNAN MANUSIA

*Angka IPM Kabupaten Magetan masuk dalam kategori tinggi*

*IPM Kabupaten Magetan termasuk dalam kabupaten/kota yang mempunyai angka IPM kategori tinggi secara nasional. Pada tahun 2017 peringkat IPM Kabupaten Magetan menempati posisi ke 11 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur.*

## Angka IPM dan Peringkat IPM Kabupaten Magetan Tahun 2013-2017\*)

Tahun	Angka IPM Magetan	Angka IPM Jatim	Peringkat IPM Magetan (Provinsi)
2013	69,86	67,55	12
2014	70,29	68,14	12
2015	71,39	68,95	11
2016	71,94	69,74	11
2017	72,60	70,27	11

Sumber: BPS RI

Keterangan: \*) IPM metode penghitungan baru

## Jumlah Keluarga Menurut Tahapan Keluarga Sejahtera Tahun 2014\*)

Tahapan Keluarga	Jumlah KK
Pra Sejahtera	25.740
Sejahtera I	38.044
Sejahtera II	56.092
Sejahtera III	73.309
Sejahtera III Plus	14.049

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

Keterangan :\*) Tahun 2015 - 2017 tidak dilakukan pendataan

Dari hasil penghitungan angka IPM se Provinsi Jawa Timur, IPM Kabupaten Magetan termasuk dalam kabupaten/kota yang mempunyai IPM kategori tinggi di tingkat nasional. Pada tahun 2017 peringkat IPM Kabupaten Magetan menempati posisi ke 11 dari 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur.

Tujuan utama pembangunan manusia pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat baik materiil maupun spirituil. Namun demikian kenyataan menunjukkan masih ada masyarakat yang secara materi saja belum sejahtera.

Berdasarkan data terakhir BPPKB Kabupaten Magetan tahun 2014, jumlah keluarga pra sejahtera sebanyak 25.740 KK atau sekitar 12,42 persen. Tahapan keluarga ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah, karena belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal. Sementara jumlah keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, sebanyak 38.044 KK atau 18,36 persen. Berbagai usaha dilakukan untuk menurunkan jumlah kedua tahapan keluarga diatas, yaitu melalui pembinaan ketahanan fisik dan non fisik keluarga oleh pemerintah.

## STATISTIK PETERNAKAN DI KABUPATEN MAGETAN



## PRODUKSI TANAMAN PALAWIJA





# PERTANIAN

Produksi padi mengalami kenaikan

Produksi padi tahun 2017 sebanyak 343 ribu ton atau terjadi kenaikan produksi sekitar 1,66 persen dibanding tahun 2016. Kenaikan produksi karena bertambahnya luas panen pada tahun 2017.

10

Sekitar 40,72 persen penduduk Kabupaten Magetan bekerja di sektor pertanian. Pertanian tanaman pangan, terutama tanaman padi merupakan jenis terbanyak diusahakan para petani. Produksi padi tahun 2017 sebanyak 343 ribu ton, atau naik 1,66 persen dibanding tahun 2016. Kenaikan terjadi karena bertambahnya luas panen tanaman padi dari 52,73 ribu hektar pada tahun 2016, menjadi 53,44 ribu hektar pada tahun 2017.

Selain padi, produk tanaman palawija juga banyak diusahakan para petani. Produksi tanaman palawija yang cukup tinggi adalah jagung 99,44 ribu ton, ubi kayu sebanyak 80,12 ribu ton, dan ubi jalar 40,66 ribu ton. Sebagai daerah pegunungan berhawa dingin, Kabupaten Magetan merupakan wilayah penghasil sayur-sayuran dan buah-buahan. Luas Panen sayuran terbanyak seperti kubis 237,9 hektar, wortel 191,89 hektar dan bawang daun 93,92ribu hektar. Sedangkan untuk produk buah-buahan yang terbanyak adalah jeruk, mangga dan pisang.

### \*\*\* Tahukah Anda

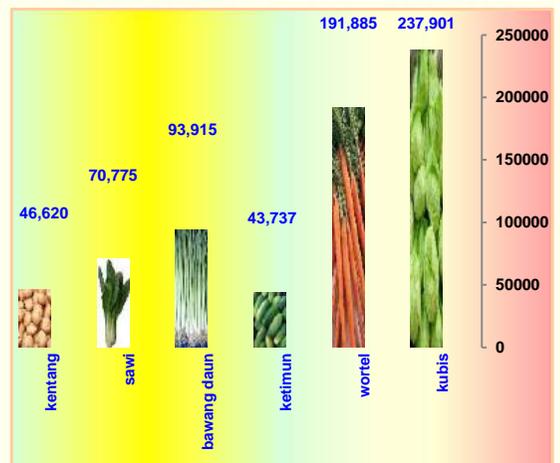
Jeruk Pamelو adalah salah satu produk unggulan Kabupaten Magetan, pada tahun 2017 luas panennya mencapai 856,34 ribu Ha.

### Statistik Tanamam Padi Palawija Tahun 2015-2017

Uraian	2015	2016	2017
<b>Padi</b>			
Luas panen (ha)	48.678	52.730	53.439
Produksi ( ton)	310.111	337.071	342.677
<b>Jagung</b>			
Luas panen (ha)	13.721	15.208	14.684
Produksi (ton))	89.761	104.272	99.438
<b>Kedelai</b>			
Luas panen (ha)	2.427	2.625	1.605
Produksi (ton)	5.364	3.376	2.498
<b>Kacang tanah</b>			
Luas panen (ha)	4.598	4.846	4.705
Produksi (ton)	9.058	8.878	9.580
<b>Ubi kayu</b>			
Luas panen (ha)	1.968	2.392	2.534
Produksi (ton)	87.834	99.598	80.123
<b>Ubi jalar</b>			
Luas panen (ha)	1.980	1.768	1.125
Produksi (ton)	79.957	69.744	40.661

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

### Luas Panen Sayuran di Kab. Magetan Tahun 2017 (dalam hektar)



Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

# PERTANIAN

*Sapi potong merupakan produk unggulan subsektor peternakan*

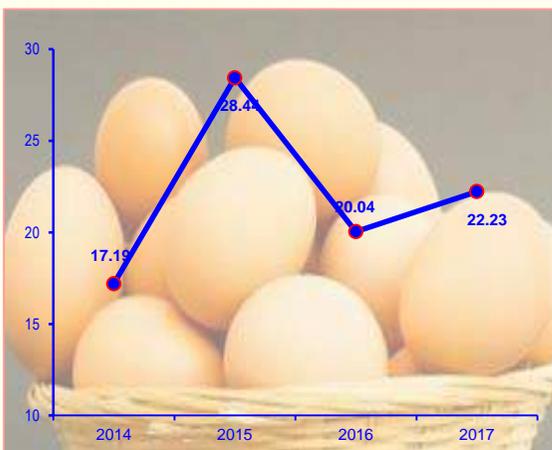
*Populasi sapi potong tahun 2017 mencapai lebih dari 117 ribu ekor, dimana sebagian besar hasilnya untuk memenuhi kebutuhan daging di luar Kabupaten Magetan.*

## Statistik Peternakan Kab. Magetan Tahun 2016-2017 (ekor)

Uraian	2016	2017
<b>Ternak Besar</b>		
Sapi	110.228	117.559
Sapi Perah	236	291
Kerbau	156	164
Kuda	181	198
<b>Ternak Kecil</b>		
Kambing	38.376	40.864
Domba	33.380	34.763
Babi	9.426	9.932

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

## Produksi Telur Ayam Ras Tahun 2014-2017 ( 000 ton )



Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

Populasi ternak besar, terutama sapi potong mengalami kenaikan dari 110.228 ekor pada tahun 2016, menjadi 117.559 ekor pada tahun 2017. Seluruh populasi ternak baik ternak besar maupun ternak kecil mengalami peningkatan.

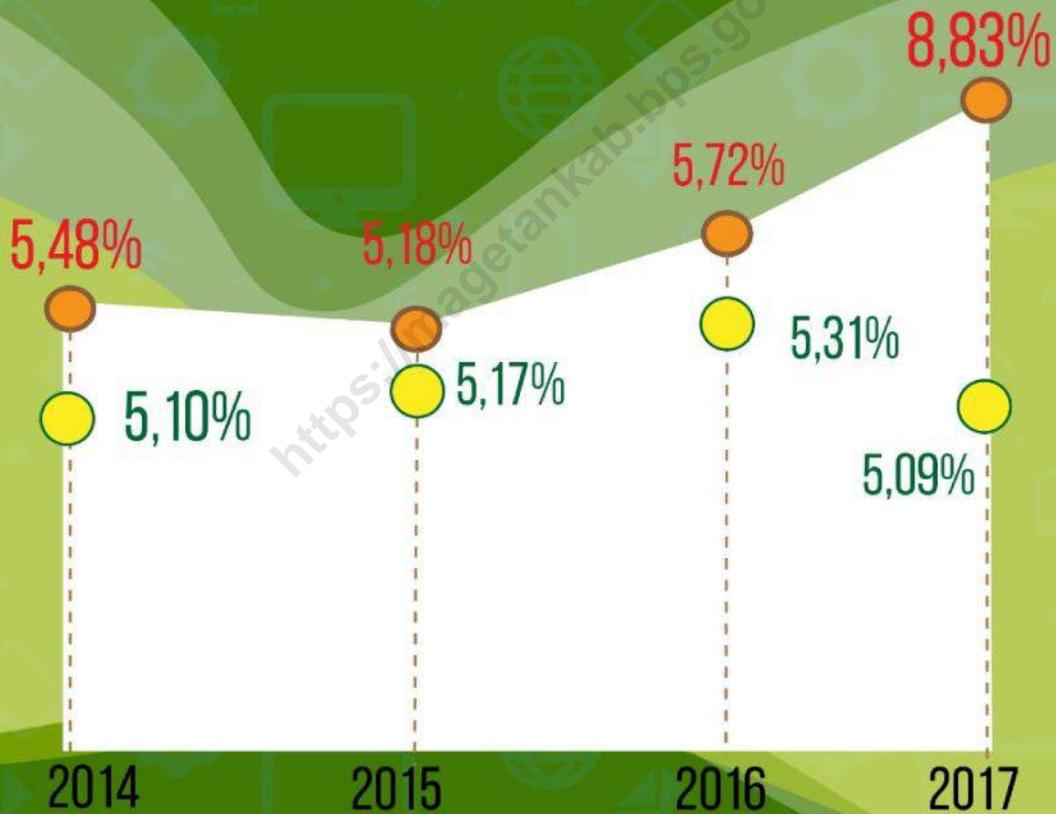
Ada dua macam budidaya sapi di Kabupaten Magetan, yaitu penggemukan dan pengembangbiakan. Untuk penggemukan sapi potong dengan lama budidaya hanya beberapa bulan, produk yang dihasilkan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan di luar wilayah kabupaten.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan bibit sapi potong yang selama ini sebagian masih didatangkan dari luar Kabupaten Magetan, dilakukan inseminasi buatan pada sapi potong. Pada tahun 2017 dari sekitar 36,64 ribu akseptor mampu dilahirkan hampir 20 ribu ekor sapi anakan.

Populasi ternak unggas terbesar tahun 2017 adalah ayam pedaging mencapai 16,63 juta ekor, ayam petelur 2,8 juta ekor dan ayam kampung 589 ribu ekor. Dari ayam ras petelur dihasilkan 22,23 ribu ton telur atau turun sekitar 10,93 persen dibanding tahun 2016. Produksi daging dari sapi potong sebanyak 982 ton, ayam pedaging 6.024 ton sedangkan dari ayam petelur 1.256 ton dan ayam kampung sebesar 557 ton.



## Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Industri di Kabupaten Magetan 2014-2017



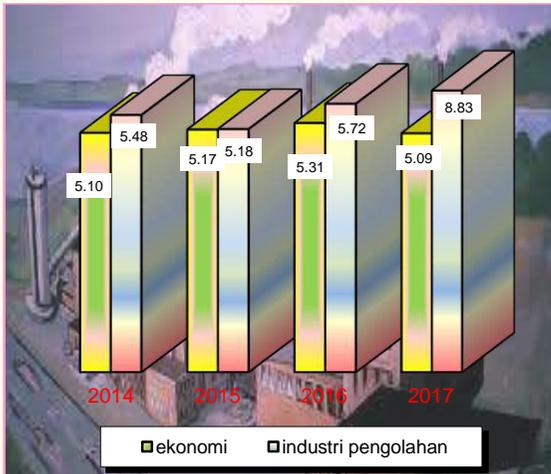
● Pertumbuhan industri ● Pertumbuhan ekonomi



**Pertumbuhan kategori industri pengolahan cukup signifikan**

Selama periode 2014-2017 pertumbuhan kategori industri pengolahan cukup signifikan. Tahun 2017 pertumbuhan kategori industri pengolahan mencapai 8,83 persen, diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan.

### Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magetan dan Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan Tahun 2014-2017 (persen)



Sumber: KabupatenMagetan Dalam Angka

### Statistik Industri di Kabupaten Magetan Tahun 2015- 2017

Uraian	2015	2016	2017
Nilai tambah (miliar Rp)	1.335,26	1.465.92	1.643.49
Kontribusi terhadap PDRB (%)	9,62	9,65	10,06
Pertumbuhan (%)	5,18	5,72	8,83
Jumlah Usaha (unit)	15.247	15.325	15.895
Jumlah Tenaga kerja (orang)	39.082	39.852	43.402

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

Dalam struktur ekonomi Kabupaten Magetan, lapangan usaha kategori industri pengolahan berkontribusi sebesar 10,06 persen. Industri pengolahan di Kabupaten Magetan sebagian besar berskala kecil dan rumah tangga, sedangkan untuk skala industri sedang berjumlah 27 unit usaha dan industri besar hanya 4 unit usaha. Berdasarkan jenis usaha, yang terbanyak adalah industri makanan dan minuman, industri barang dari tanah liat seperti genteng dan batu bata, industri kulit dan industri anyaman

Dari sisi pertumbuhan, kategori ini mempunyai pertumbuhan cukup tinggi dibanding kategori lainnya. Tahun 2017 kategori ini mampu tumbuh 8,83 persen, diatas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan yang besarnya 5,09 persen.

Jumlah usaha industri yang terdaftar di Disperindag Kabupaten Magetan pada tahun 2016 mencapai 15.895 unit usaha, dengan jumlah tenaga kerja 43.402 orang atau rata-rata setiap usaha mampu menampung 2,73 orang tenaga kerja.

#### **\*\*\*Tahukah Anda**

*Nilai Tambah Bruto (NTB) subkategori industri makanan dan minuman, memberi kontribusi sebesar 54,14 persen terhadap kategori industri pengolahan.*

# LISTRIK DAN AIR BERSIH

*Jumlah pemakai listrik dan air bersih selalu meningkat*

*Jumlah pelanggan listrik pada tahun 2016 sebanyak 205 ribu pelanggan, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 213 ribu pelanggan. Begitu juga jumlah pelanggan PDAM Magetan meningkat dari 65.149 pelanggan pada tahun 2016 menjadi 67.001 pelanggan pada tahun 2017.*

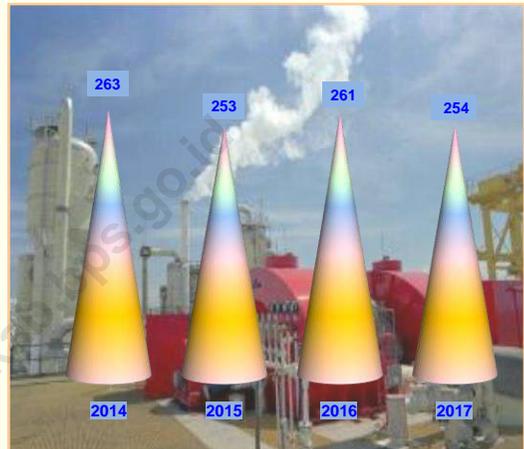
12

Listrik dan air adalah salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap penduduk. Sebagai sumber penerangan dan energi lain baik di sektor rumahtangga, pemerintah maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Produksi listrik di Kabupaten Magetan pada tahun 2016 sebesar 254 ribu MWh, mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Meskipun produksi listrik yang didistribusikan menurun namun jumlah pelanggan listrik juga mengalami kenaikan. Jumlah pelanggan listrik pada tahun 2016 tercatat sebesar 205 ribu konsumen dan meningkat menjadi hampir 213 ribu konsumen pada tahun 2017. Dilihat dari jumlah pelanggan yang selalu meningkat setiap tahunnya, maka PLN juga harus mengantisipasi menambah pasokan listrik setiap tahunnya.

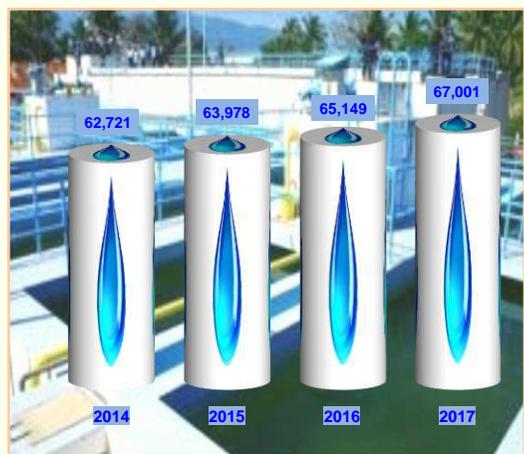
Kesadaran masyarakat akan pemakaian air bersih untuk kebutuhan sehari-hari juga semakin meningkat. Selama kurun 2014-2017 terjadi peningkatan jumlah pelanggan dari 62.721 pelanggan menjadi 67.001 pelanggan. Produksi air bersih yang didistribusikan juga mengalami peningkatan dari 11,23 juta m<sup>3</sup> pada tahun 2013 menjadi 13,12 juta m<sup>3</sup> pada tahun 2017.

## Produksi Listrik Yang Didistribusikan di Magetan Tahun 2014-2017 (000 MWh)



Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

## Jumlah Pelanggan PDAM Magetan Tahun 2014-2017



Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

# HOTEL DAN PARIWISATA

**Telaga Sarangan dikunjungi lebih dari 856 ribu wisatawan pada tahun 2017**

Telaga Sarangan sebagai ikon wisata di Kabupaten Magetan mampu menarik 921 ribu wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan jumlah pengunjung sebesar 7,59 persen dibanding tahun 2016.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur bagian barat, Kabupaten Magetan mempunyai ikon wisata alam Telaga Sarangan. Dengan udara yang sejuk, nuansa alam pegunungan yang indah dan ketersediaan sarana akomodasi yang memadai, tempat ini mampu menjadi daya tarik wisatawan dalam dan luar negeri.

Sarana akomodasi yang tersedia di Kabupaten Magetan sekitar 140 buah, baik hotel maupun pondok wisata. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) pada tahun 2017 sebesar 10,72 persen dan Guest Per Room atau rata-rata kamar yang terjual dihuni 2,43 orang. Jumlah tamu yang menginap selama tahun 2017 di sarana akomodasi sebanyak 80.202 orang.

Lokasi wisata Telaga Sarangan yang berada di lereng Gunung Lawu dikelilingi pula dengan tempat wisata lain seperti air terjun, bumi perkemahan, puncak Lawu dan camping ground. Jumlah pengunjung Telaga Sarangan pada tahun 2016 sebanyak 856 ribu pengunjung, kemudian naik sekitar 7,59 persen pada tahun 2017 menjadi 921 ribu pengunjung. Puncak kunjungan wisatawan terjadi pada bulan Juli sebanyak 199 ribu dan pada bulan Januari sebanyak 174 ribu pengunjung.

## Statistik Hotel di Kabupaten Magetan Tahun 2017

Uraian	Jumlah
Jumlah Akomodasi	140 buah
Tingkat Penghunian Kamar	10,72 persen
Tingkat Penghunian Tempat Tidur	15,06 persen
Guest Per Room	2,43 orang
Jumlah Tamu Yang Menginap	80.202 orang

Sumber : BPS Kabupaten Magetan

## Jumlah Pengunjung Telaga Sarangan Tahun 2014-2017 (000 orang)



Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

## JUMLAH BEBERAPA JENIS KENDARAAN, 2017





**Lebih dari separo penduduk usia 5 tahun keatas memiliki/menguasai handphone**

*Penduduk Kabupaten Magetan usia 5 tahun keatas yang memiliki/menguasai telepon seluler pada tahun 2017 sebanyak 62,45 persen.*

Perkembangan dunia teknologi khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) begitu cepat. Komputer/laptop maupun tablet merupakan perangkat teknologi informasi yang tidak hanya digunakan untuk kegiatan kantor, perusahaan atau sekolah, tapi juga digunakan oleh rumah tangga untuk aktifitas di rumah. Sebanyak 17,21 persen rumah tangga di Kabupaten Magetan memiliki komputer/laptop.

Telepon genggam menjadi salah satu alat komunikasi terpenting saat ini. Pada tahun 2017 rumah tangga yang memiliki telepon seluler sebanyak 87,70 persen, sementara rumah tangga yang memiliki telepon tetap dengan kabel (PSTN) diperkirakan tinggal 3,17 persen. Penduduk usia 5 tahun keatas yang memiliki/menguasai telepon seluler pada tahun 2017 sebanyak 62,45 persen.

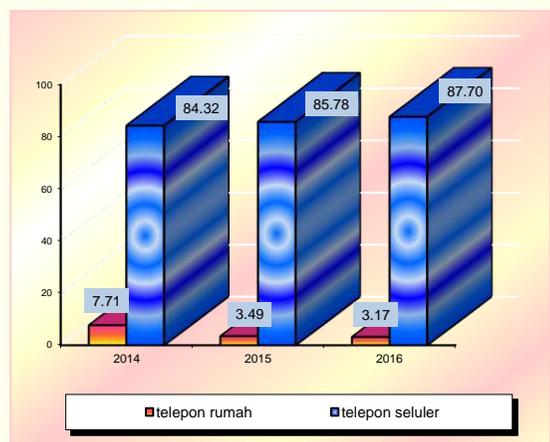
Teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat sehingga bisa mempengaruhi kehidupan sosial. Seperti contohnya fasilitas internet yang bisa dibilang hal wajib saat ini. Internet sebagai pusat informasi dan menjadi wadah trend pergaulan masyarakat. Penggunaan internet oleh penduduk usia 5 tahun ke atas dalam 3 bulan terakhir sekitar 22,53 persen yang mengakses internet.

## Kepemilikan/Penguasaan dan Akses TIK oleh Rumah Tangga dan Penduduk Kab. Magetan Tahun 2017 (persen)

Uraian	Jumlah
Rumah tangga yang memiliki telepon tetap dengan kabel (PSTN)	3,17*)
Rumah tangga ada anggota rumah tangganya yang memiliki handphone	87,70*)
Penduduk usia 5 tahun keatas yang memiliki/menguasai handphone	62,45
Rumah tangga yang memiliki komputer/laptop.	17,21*)
Rumah tangga ada anggota rumah tangganya yang mengakses internet	38,89
Penduduk usia 5 tahun keatas yang mengakses internet 3 bln terakhir	38,89

Sumber : BPS Kabupaten Magetan, Susenas  
\*)Data tahun 2016

## Akses Rumah Tangga Terhadap Telepon di Kabupaten Magetan 2014-2016 (persen)



Sumber: BPS Kabupaten Magetan, Susenas

*Jumlah kendaraan terus bertambah, panjang jalan tetap.*

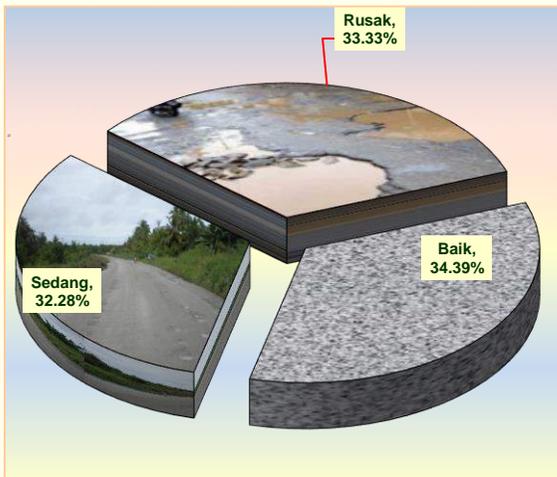
*Sementara panjang jalan tidak bertambah, jumlah kendaraan bermotor mengalami kenaikan cukup signifikan. Jumlah kendaraan bermotor terbanyak adalah sepeda motor mencapai lebih dari 252 ribu unit atau naik hampir 20 ribu unit selama tahun 2017.*

## Jumlah Kendaraan Bermotor Di Kab. Magetan Tahun 2015-2017

Jenis Kendaraan	2015	2016	2017
Sedan	2.309	2.437	2.526
Jeep	962	1.002	1.174
Station Wagon	13.654	15.238	19.145
Bus	242	252	326
Truck dan Pick Up	7.811	8.420	9.690
Sepeda Motor	222.413	233.365	252.013
Alat Berat & lainnya	24	13	6

Sumber: Kabupaten Magetan dalam Angka

## Kondisi Jalan di Kabupaten Magetan Tahun 2017



Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi darat memiliki peran penting khususnya untuk angkutan jalan raya. Untuk mendukung transportasi, pemerintah pusat dan daerah telah membangun jalan sepanjang 12,01 kilometer jalan negara, 34,43 kilometer jalan provinsi dan 525,81 kilometer jalan kabupaten. Dari jumlah tersebut 99,73 persen sudah diaspal, sisanya hanya 0,27 persen yang belum diaspal.

Dalam beberapa tahun ini, panjang jalan yang dibangun pemerintah tidak bertambah. Pada tahun 2017 panjang jalan yang mengalami kerusakan mencapai 33,33 persen, sedangkan pada tahun 2016 menjadi 14,69 persen, yaitu sepanjang 84,04 kilometer.

Jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Magetan mengalami kenaikan cukup berarti. Jumlah kendaraan bermotor yang paling banyak adalah sepeda motor yang jumlahnya lebih dari 252 ribu unit. Dalam periode setahun terakhir saja jumlah sepeda motor bertambah hampir 20 ribu unit atau naik 7,99 persen. Jumlah terbanyak kedua adalah kendaraan jenis station wagon sebanyak lebih dari 18 ribu unit. Pertumbuhan kendaraan roda empat jenis ini dalam setahun terakhir cukup tinggi mencapai 25,64 persen.

## Persentase Penggunaan Kredit Konsumsi Menurut Jenisnya



RUMAH TINGGAL/ APARTEMEN

6,96%



RUKO/ RUKAN

0,29%



KENDARAAN BERMOTOR

7,52%



LAINNYA

85,23%





**Kredit usaha terbanyak diserap sektor perdagangan, hotel dan restoran**  
 Lapangan usaha yang memperoleh pinjaman terbanyak yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,24 triliun rupiah atau sekitar 62,08 persen dari total pinjaman untuk dunia usaha.

Dari sejumlah pinjaman yang diberikan oleh perbankan, hampir 2,00 triliun rupiah atau 58,62 persen digunakan oleh dunia usaha dalam rangka kegiatan di berbagai lapangan usaha/sector ekonomi. Sedangkan 41,38 persen diberikan kepada kalangan non dunia usaha atau untuk kegiatan konsumsi.

Lapangan usaha yang memperoleh pinjaman terbanyak yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,24 triliun rupiah atau sekitar 62,08 persen dari total pinjaman untuk dunia usaha. Sektor pertanian dan sektor perindustrian menyerap pinjaman masing- masing 21,84 persen dan 5,65 persen, sedangkan sektor lain rata-rata lima persen ke bawah. Pinjaman yang diberikan untuk konsumsi pada tahun 2016 nilainya cukup tinggi sebesar 1,41 triliun rupiah. Sebanyak 6,96 persen untuk kredit rumah tinggal/apartemen, 7,52 persen kredit kendaraan bermotor, 0,29 persen kredit ruko/rukan dan yang terbesar untuk kredit konsumsi lainnya mencapai 85,23 persen.

**\*\*\*Tahukah Anda**

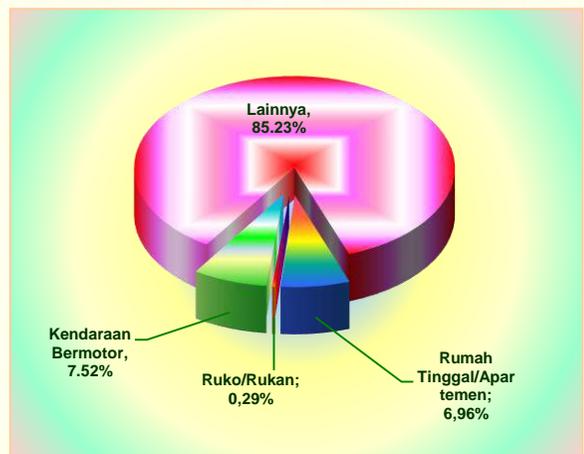
*Realisasi kredit untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mencapai 1,66 triliun rupiah atau hampir 83,21 persen dari total kredit yang disalurkan untuk kegiatan usaha.*

**Posisi Pinjaman Yang Diberikan Menurut Lapangan Usaha dan Non Lapangan Usaha 2014-2016 (miliar rupiah)**

Uraian	2014	2015	2016
Pertanian	370,78	372,78	436,53
Pertambangan	1,35	0,99	1,30
Perindustrian	85,48	92,00	112,96
Listrik, Gas dan Air	0,34	0,33	0,40
Konstruksi	37,01	39,34	46,94
Perdag, Hotel dan Restoran	1.004,95	1.119,90	1.240,85
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	29,92	25,63	29,78
Jasa-jasa Dunia Usaha	42,55	29,75	28,38
Jasa-jasa Sosial Masyarakat	107,40	89,19	101,58
Non Lapangan Usaha/Konsumsi	1.232,29	1.339,96	1.411,08

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur, Bank Indonesia

**Penggunaan Kredit Konsumsi Menurut Jenisnya Tahun 2016**



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur, Bank Indonesia

## Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun meningkat

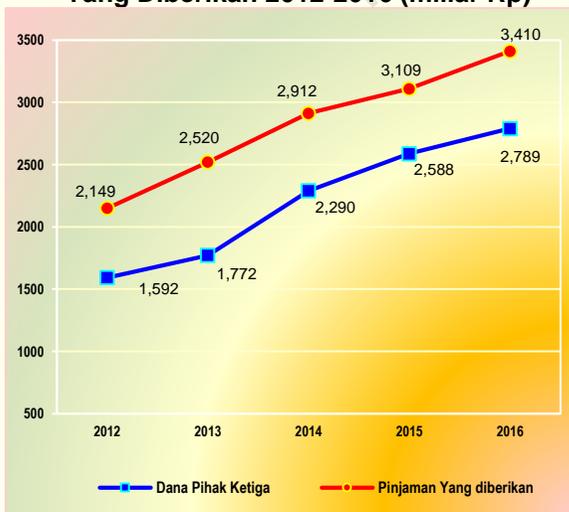
Dana yang dikumpulkan dari masyarakat terus meningkat dari tahun ke tahun. Posisi dana pihak ketiga pada tahun 2016 mencapai 2,79 triliun rupiah atau naik 7,79 persen dibanding tahun 2015.

### Statistik Perbankan di Kab. Magetan Tahun 2014-2016 (miliar Rp)

Uraian	2014	2015	2016
<b>Dana pihak ketiga</b>			
Giro	289,40	270,54	116,86
Deposito	369,87	473,80	588,56
Tabungan	1.631,04	1.843,51	2.084,02
<b>Kredit yang disalurkan</b>			
Modal kerja	1.511,26	1.588,07	1.796,97
Investasi	168,50	180,94	201,75
Konsumsi	1.232,29	1.339,06	1.411,08

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur, Bank Indonesia

### Posisi Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diberikan 2012-2016 (miliar Rp)



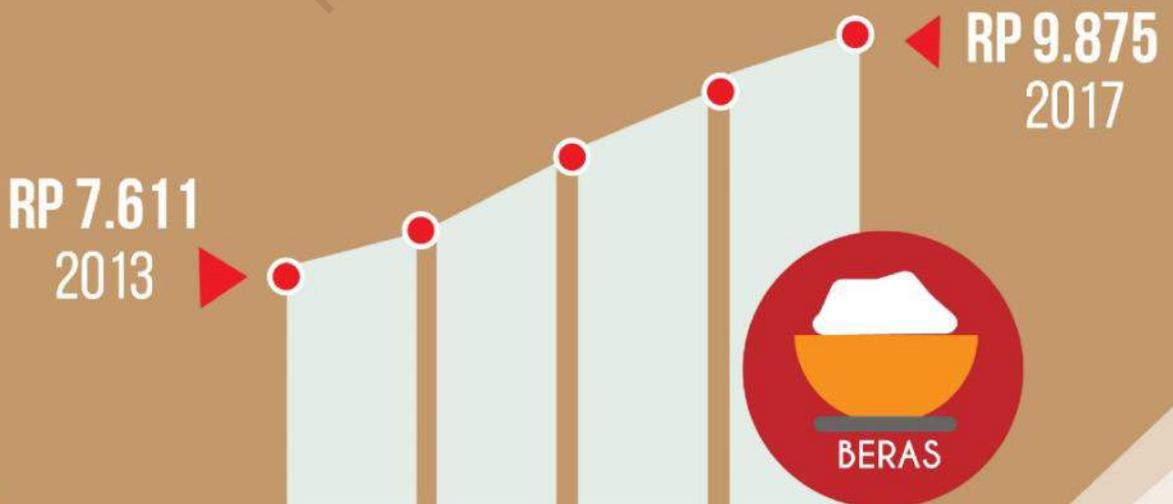
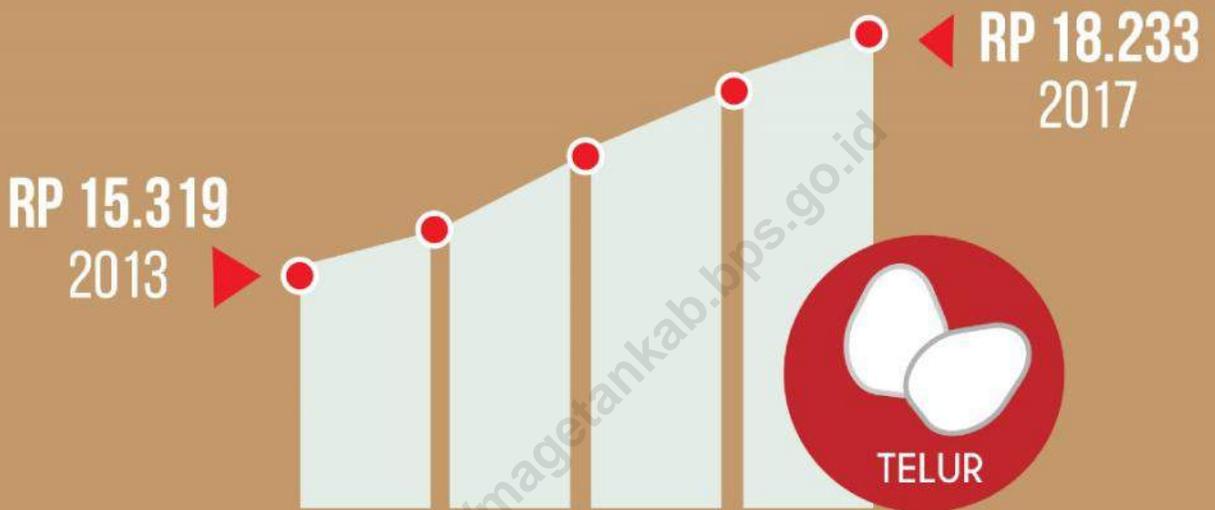
Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur, Bank Indonesia

Jumlah jaringan kantor bank umum di Kabupaten Magetan pada tahun 2016 sebanyak 2 kantor cabang, beberapa kantor cabang pembantu, kantor kas dan kantor unit yang tersebar sampai di tingkat kecamatan. Makin banyaknya jumlah jaringan ini menunjukkan potensi ekonomi di Kabupaten Magetan yang terus berkembang.

Pada tahun 2015 jumlah kredit yang disalurkan mencapai 3,11 triliun rupiah, sedangkan tahun 2016 sebesar 3,41 triliun rupiah atau naik sebesar 9,68 persen. Dari jenis kredit yang disalurkan sebanyak 52,70 persen untuk modal kerja, 41,38 persen untuk konsumsi dan sisanya digunakan untuk investasi.

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dari tahun ke tahun terus meningkat. Posisi simpanan berjangka pada tahun 2016 mencapai 588,56 miliar rupiah, mengalami kenaikan sebesar 24,22 persen dari tahun 2015. Sementara dana tabungan yang terkumpul di Kabupaten Magetan pada tahun 2016 mencapai 2,08 triliun rupiah, mengalami kenaikan sebesar 13,05 persen dibanding tahun 2015. Posisi Giro pada tahun 2016 sebesar 116,86 miliar rupiah, turun cukup signifikan dari tahun 2015 yang nilainya pada saat itu mencapai 270,54 miliar rupiah.

## Rata-rata Harga Sembako Terpilih Kabupaten Magetan (Rp/Kg) 2013-2017



# HARGA HARGA

**Inflasi tahun 2017 lebih rendah**

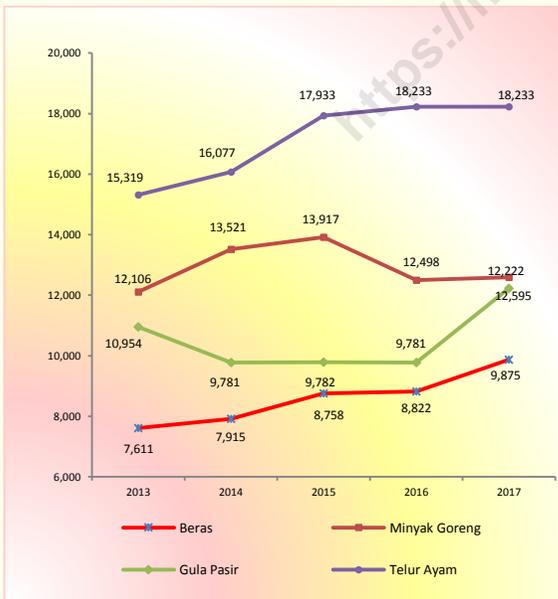
Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, inflasi Kabupaten Magetan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 5,67 persen, sementara pada tahun 2017 inflasi rendah yaitu sebesar 2,34 persen.

## Laju Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magetan Tahun 2013-2017 (dalam persen)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Laju Inflasi	4,88	5,67	5,01	3,94	2,34
Pertum-buhan Ekonomi	5,85	5,10	5,17	5,31	5,09

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kab. Magetan

## Rata-rata Harga Sembako Terpilih di Kabupaten Magetan (Rp/Kg) Tahun 2013-2017



Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka

Kenaikan pendapatan masyarakat tidak akan berarti apabila juga diikuti pula dengan kenaikan harga. Oleh karena itu target pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Magetan selain pertumbuhan dan pemerataan, yang tidak kalah pentingnya adalah pengendalian laju inflasi.

Inflasi di Kabupaten Magetan yang dihitung dari perubahan Indeks Harga Implisit PDRB selama tahun 2013-2017 menunjukkan angka yang fluktuatif. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,34 persen dan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,67 persen. Faktor yang menyebabkan inflasi tahun 2014 cukup tinggi karena kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM pada tahun tersebut.

Selama tahun 2017 harga bahan pokok yang mengalami kenaikan yaitu gula pasir dan beras. Sementara itu harga telur ayam ras dan minyak goreng cukup stabil, Harga gula pasir mengalami kenaikan, dari harga rata-rata 9.781 rupiah per kilogram menjadi 12.222 rupiah per kilogram. Harga beras mengaami kenaikan yang cukup signifikan sekitar 11,94 persen, yaitu dari 8.822 rupiah menjadi 9.875 rupiah.

## Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Penduduk Kabupaten Magetan 2017



RP 520.638

Pengeluaran  
Non-Makanan



RP 448.957

Pengeluaran  
Makanan



# PENGELUARAN PENDUDUK

Pendapatan penduduk meningkat

Tingkat pendapatan penduduk Kabupaten Magetan yang didekati dengan ukuran pengeluaran menunjukkan adanya peningkatan baik secara nominal maupun secara riil.

17

Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2016-2017 tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Magetan mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran per kapita sebagai proxy pendapatan.

Pengeluaran nominal per kapita per bulan penduduk Kabupaten Magetan meningkat dari 766 ribu rupiah pada tahun 2016 menjadi hampir 970 ribu rupiah pada tahun 2017. Jika diukur berdasarkan ukuran riil (pengaruh inflasi dikeluarkan), pengeluaran per kapita meningkat dari 737 ribu rupiah menjadi hampir 926 ribu rupiah selama periode yang sama.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan persentase pengeluaran non makanan, semakin tinggi persentase pengeluaran non makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.

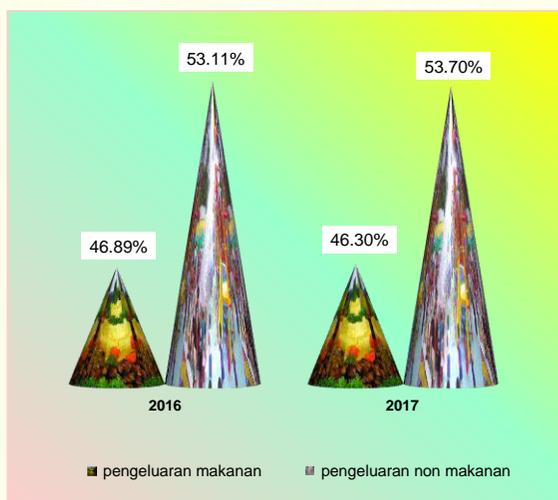
Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase pengeluaran makanan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini lebih disebabkan karena inflasi bahan makanan lebih tinggi dibanding non makanan.

## Perkembangan Pengeluaran Per Kapita Kab. Magetan Tahun 2016-2017 (Rp/bulan)

Uraian	2016	2017
<b>Pengeluaran Nominal</b>	<b>765.820</b>	<b>969.595</b>
Makanan	360.408	448.957
Non Makanan	405.412	520.638
<b>Pengeluaran Riil</b>	<b>736.790</b>	<b>925.687</b>

Sumber: BPS Kabupaten Magetan, Susenas

## Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kab. Magetan Tahun 2016-2017 (persen)



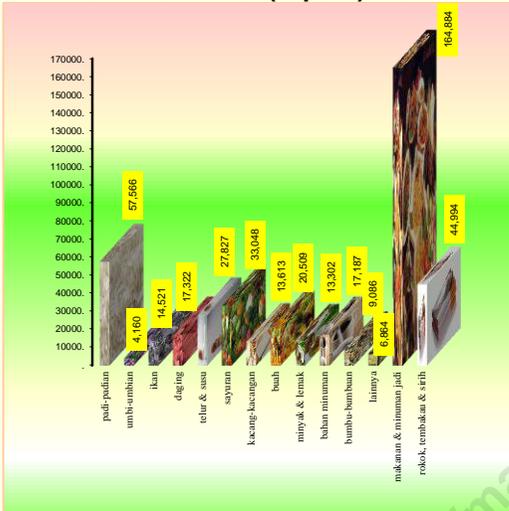
Sumber : BPS Kabupaten Magetan, Susenas

## PENGELUARAN PENDUDUK

**Konsumsi komoditi rokok, tembakau dan sirih tertinggi ketiga**

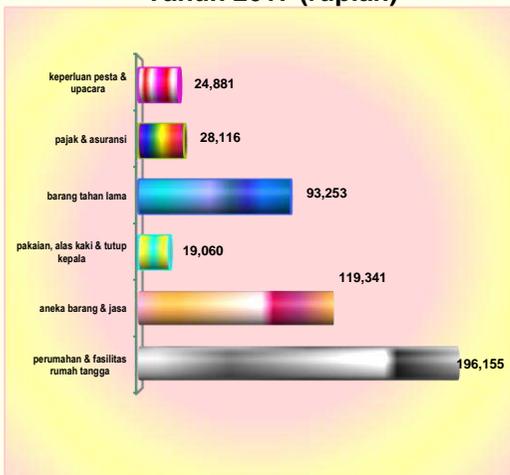
*Pengeluaran komoditi rokok, tembakau dan sirih termasuk komoditi tertinggi kedua di kelompok makanan, sebesar 44.994 rupiah per kapita per bulan, atau lebih tinggi nilainya dibanding konsumsi sayur-sayuran, telur dan susu, ikan atau daging.*

### Pengeluaran Perkapita Per Bulan Makanan Per Komoditi di Kab. Magetan Tahun 2017 (rupiah)



Sumber: BPS Kabupaten Magetan, Susenas

### Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Non Makanan di Kab. Magetan Tahun 2017 (rupiah)



Sumber: BPS Kabupaten Magetan, Susenas

Konsumsi rumah tangga yang terdiri dari konsumsi makanan dan non makanan selalu menunjukkan peningkatan setiap tahun. Peningkatan nilai nominal konsumsi ini selain karena kenaikan harga, juga karena bertambahnya volume dan jenis barang/jasa yang dikonsumsi, seiring dengan peningkatan kesejahteraan penduduk.

Pengeluaran per kapita per bulan kelompok makanan pada tahun 2017 sebesar 444.882 rupiah. Konsumsi terbanyak yaitu makanan dan minuman jadi, disusul konsumsi padi-padian, baru kemudian pengeluaran rokok, tembakau dan sirih sebesar 44.994 rupiah per kapita per bulan. Hal ini berarti konsumsi rokok, tembakau dan sirih lebih tinggi daripada konsumsi sayur-sayuran, telur dan susu, ikan atau daging.

Konsumsi perkapita per bulan kelompok non makanan pada tahun 2017 sebesar 480.805 rupiah. Pengeluaran terbanyak yaitu kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga serta aneka barang dan jasa. Pengeluaran kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga mencapai 40,80 persen, sedangkan pengeluaran aneka barang dan jasa sebesar 24,82 persen dari total pengeluaran non makanan.

## PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN MAGETAN TAHUAN 2017 (dalam juta rupiah)



## Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan 2012-2017



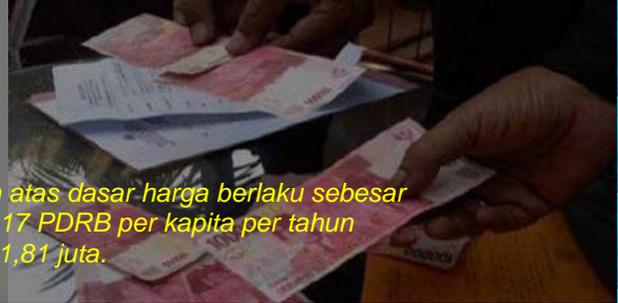
## Laju Inflasi Kabupaten Magetan 2013-2017



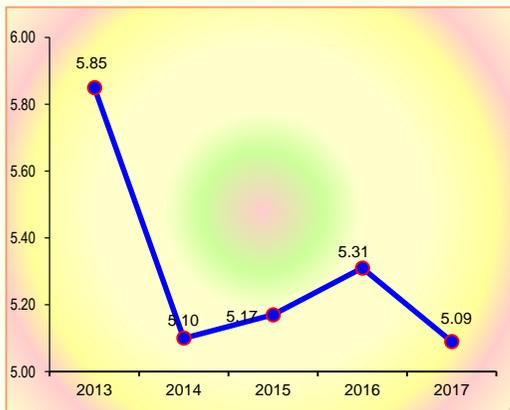
# PDRB PERKAPITA

## PDRB per kapita meningkat

Pada tahun 2016 PDRB perkapita per tahun atas dasar harga berlaku sebesar 24,19 juta rupiah selanjutnya pada tahun 2017 PDRB per kapita per tahun telah mencapai 26,00 juta rupiah, atau naik 1,81 juta.

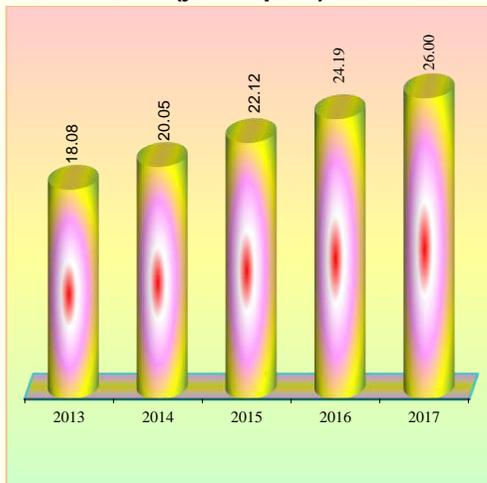


### Pertumbuhan Ekonomi Kab. Magetan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2013-2017 (persen)



Sumber: PDRB Kabupaten Magetan

### PDRB Per Kapita Per Tahun Kabupaten Magetan 2013-2017 (juta rupiah)



Sumber: PDRB Kabupaten Magetan

PDRB sebagai ukuran produktifitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Nilai PDRB Kabupaten Magetan atas dasar harga berlaku tahun 2017 yang diukur dengan metode baru SNA 2008, sebesar 16,34 triliun rupiah, sementara pada tahun 2016 sebesar 15,19 triliun rupiah.

Lapangan usaha kategori pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai peranan terbesar terhadap total PDRB. Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memberi kontribusi sebesar 32,07 persen, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 15,34 persen, dan kategori industri pengolahan mempunyai peranan sebesar 13,32 persen.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2017 sebesar 5,09 persen, melemah dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,31 persen. PDRB per kapita Kabupaten Magetan terus mengalami peningkatan, pada tahun 2016 PDRB per kapita per tahun atas dasar harga berlaku sebesar 24,19 juta rupiah selanjutnya pada tahun 2017 PDRB per kapita per tahun telah mencapai 26,00 juta rupiah, atau terjadi kenaikan sebesar 1, juta rupiah dalam kurun waktu setahun terakhir.

3 Kabupaten/Kota dengan IPM Tertinggi Se-Eks Karesidenan



KAB. MADIUN  
70,27

KOTA MADIUN  
80,13

KAB. MAGETAN  
72,60



**Kota Madiun mempunyai pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita tertinggi**

**Pada tahun 2017 Kota Madiun mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi diantara kabupaten/kota lainnya, yaitu sebesar 5,93 persen dan PDRB per kapita per tahun sebesar 68,94 juta rupiah.**

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku tertinggi tercatat di Kabupaten Ngawi yang mencapai 17,81 triliun rupiah pada tahun 2017, diikuti Kabupaten Ponorogo dengan 17,76 triliun rupiah.

Dilihat berdasarkan besaran PDRB per kapita per tahun terlihat bahwa Kota Madiun mempunyai PDRB per kapita tertinggi mencapai 68,94 juta rupiah dan Kabupaten Magetan sebesar 26,00 juta rupiah. Kabupaten Ngawi mempunyai nilai PDRB terbesar, tetapi PDRB per kapita per tahunnya hanya 21,46 juta rupiah.

Kota Madiun mempunyai pertumbuhan ekonomi tertinggi diantara lima kabupaten lainnya sebesar 5,93 persen. Pertumbuhan ekonomi Kota Madiun lebih banyak didukung lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang mempunyai peranan sekitar 25,14 persen terhadap total PDRB.

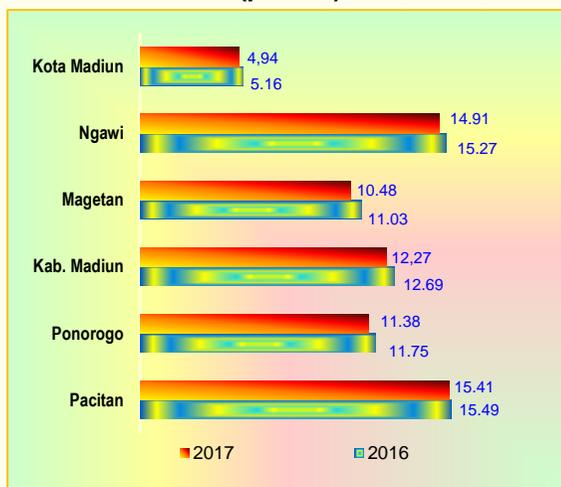
Kemajuan ekonomi suatu wilayah sering dikaitkan dengan tingkat pengangguran dan terutama tingkat kemiskinan. Data terakhir tahun 2017, persentase penduduk miskin terbanyak yaitu di Kabupaten Pacitan sebesar 15,41 persen dan terkecil yaitu di Kota Madiun sebesar 4,94 persen.

## Perbandingan Beberapa Indikator Se Eks Karesidenan Madiun Tahun 2017

Kabupaten/ Kota	PDRB ADHB (triliun Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	PDRB Per kapita (juta Rp)
Kab. Pacitan	13,81	4,98	24,96
Kab. Ponorogo	17,76	5,10	20,42
Kab. Madiun	16,41	5,42	24,14
Kab. Magetan	16,34	5,09	26,00
Kab. Ngawi	17,81	5,07	21,46
Kota Madiun	12,14	5,93	68,94

Sumber: PDRB masing-masing Kab/Kota

## Persentase Penduduk Miskin Tahun 2016 dan 2017 (persen)



Sumber: BPS RI

# PERBANDINGAN REGIONAL

Peringkat IPM Kabupaten Magetan tertinggi kedua

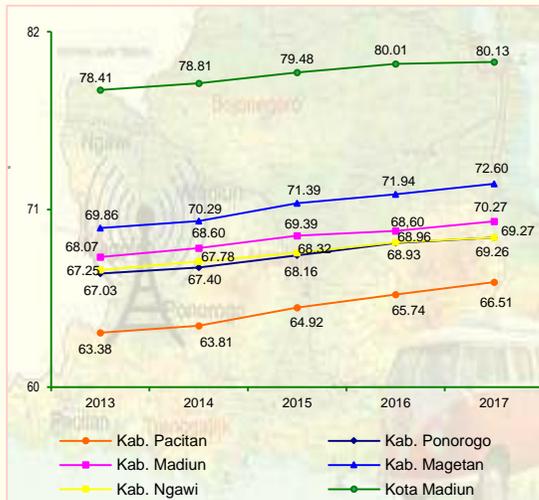
Kota Madiun sebagai wilayah yang mencatat IPM yang lebih baik dibandingkan kabupaten lain yaitu 80,13 sedangkan Kabupaten Magetan mempunyai IPM tertinggi kedua se Eks Karesidenan Madiun yaitu sebesar 72,60.

## Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Se Eks Karesidenan Madiun Tahun 2017

Kabupaten/Kota	AHH (thn)	Angka Melek Huruf	TPT (%)
Kabupaten Pacitan	71,31	92,69	0,85
Kabupaten Ponorogo	72,27	89,73	3,76
Kabupaten Madiun	70,77	91,50	3,19
Kabupaten Magetan	72,16	92,00	3,80
Kabupaten Ngawi	71,74	87,69	5,76
Kota Madiun	72,48	98,82	4,26

Sumber: BPS RI

## Indek Pembangunan Manusia Se Eks Karesidenan Madiun Tahun 2013- 2017



Sumber: BPS RI

Perbandingan antar kabupaten/kota se Eks Karesidenan Madiun untuk beberapa indikator sosial ekonomi memperlihatkan adanya variasi antar wilayah. Salah satu indikator kesehatan yaitu Angka Harapan Hidup (AHH) menunjukkan penduduk Kota Madiun mempunyai AHH tertinggi 72,48 tahun sementara AHH penduduk Kabupaten Magetan 72,16 tahun.

Indikator pendidikan selain dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah juga dapat dilihat dari Angka Melek Huruf (AMH). AMH tertinggi di Kota Madiun sebesar 98,82 persen, artinya tinggal 1,18 persen penduduk yang belum bisa baca tulis atau masih buta huruf. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di wilayah perkotaan, dari segi taraf pendidikan lebih baik dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Kabupaten Ngawi mempunyai TPT tertinggi sebesar 5,76 persen pada tahun 2017.

Perbandingan indikator terpilih lain seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang merupakan indeks komposit, memperlihatkan bahwa Kota Madiun sebagai wilayah yang mempunyai IPM tertinggi dibandingkan kabupaten lain yaitu 80,13 sedangkan Kabupaten Magetan mempunyai IPM tertinggi kedua sebesar 72,60.

<https://magetanrab.bps.go.id>

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Anggota DPRD Kabupaten Magetan Menurut Asal Partai, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017**

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
<b>1. Nama Partai</b>			
a. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	7	1	8
b. Partai Demokrat	6	1	7
c. Partai Golongan Karya	5	-	5
d. Partai Keadilan Sejahtera	5	-	5
e. Partai Kebangkitan Bangsa	5	-	5
f. Partai Amanat Nasional	4	-	4
g. Partai Gerakan Indonesia Raya	3	1	4
h. Partai Nasional Demokrat	4	-	4
i. Partai Persatuan Pembangunan	2	-	2
j. Partai Hati Nurani Rakyat	1	-	1
<b>2. Pendidikan Yang Ditamatkan</b>			
a. SLTP Sederajat	-	-	-
b. SLTA Sederajat	12	3	15
c. DI-DIII Sederajat	4	-	4
d. DIV, S1, S2, S3	26	-	26

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Magetan

## Lampiran 2 Jumlah Tindak Kejahatan di Kabupaten Magetan Tahun 2016-2017

Jenis Kejahatan	Tahun 2016		Tahun 2017	
	Kejadian	Tertangani	Kejadian	Tertangani
1	2	3	4	5
<b>Terhadap Fisik Manusia</b>				
1. Pembunuhan	-	-	-	-
2. Pemerkosaan	1	1	1	1
3. Penganiayaan Ringan	4	4	4	4
4. Penganiayaan Berat/Pengeroyokan	3	2	3	2
5. Penculikan/Melarikan anak	-	-	-	-
<b>Terhadap Hak Milik (Barang)</b>				
1. Kebakaran	-	-	-	-
2. Pencurian dengan Pemberatan	54	40	54	40
3. Pencurian dengan Kekerasan	2	1	2	1
4. Pencurian Kendaraan Bermotor	29	18	29	18
5. Pencurian Biasa	-	-	-	-
6. Pencurian Hewan	-	-	-	-
<b>Jenis Kejahatan Lain</b>				
1. Uang Palsu	1	1	1	1
2. Lainnya	222	196	222	196
Jumlah	316	263	316	263

Sumber : Kepolisian Resor Magetan

### Lampiran 3 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Jenis dan Kecamatan Tahun 2017

Kecamatan	Klinik TNI	Rumah Sakit	Puskesmas		Puskesmas Pembantu	Balai Kese hatan	Polindes
			Unit	Tempat Tidur			
1	2	3	4	5	6	7	8
1. Poncol	-	-	1	7	2	-	5
2. Parang	-	-	1	10	4	1	8
3. Lembeyan	-	-	1	10	3	-	6
4. Takeran	-	-	1	12	3	-	8
5. Nguntoronadi	-	-	1	9	3	-	5
6. Kawedanan	-	-	2	19	3	-	14
7. Magetan	1	4	1	-	2	3	3
8. Ngariboyo	-	-	1	-	3	-	8
9. Plaosan	-	-	2	14	4	1	9
10. Sidorejo	-	-	1	-	5	-	13
11. Panekan	-	-	1	17	3	-	6
12. Sukomoro	1	-	1	-	3	2	10
13. Bendo	-	-	1	7	5	-	10
14. Maospati	1	1	2	14	4	4	9
15. Karangrejo	-	-	1	10	2	-	10
16. Karas	-	-	1	10	4	1	6
17. Barat	-	1	2	15	2	-	10
18. Kartoharjo	-	-	1	6	4	-	7
Jumlah	3	6	22	160	59	12	147

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka





CENILANGIT

**DATA**  
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAGETAN**

Jl. Mayjen Sukowati No. 1A Magetan

Telp. / Fax : (0351) 895098

E-mail : [bps3520@bps.go.id](mailto:bps3520@bps.go.id)